

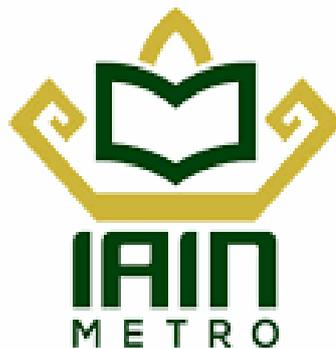
SKRIPSI

**UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI
KAMPUNG BANGUN SARI KECAMATAN BEKRI LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

MEI SUSILOWATI

NPM: 1801011087



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO
1444 H/2022 M**

**UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI
KAMPUNG BANGUN SARI KECAMATAN BEKRI LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan dalam Rangka Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
MEI SUSILOWATI
NPM : 1801011087**

**Pembimbing :
MUHAMMAD ALI, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munasqsyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Mei Susilowati
NPM : 1801011087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK
DI KAMPUNG BANGUN SARI KECAMATAN BEKRI
LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunasaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 04 Juli 2022
Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
ANAK DI KAMPUNG BANGUN SARI KECAMATAN
BEKRI LAMPUNG TENGAH

Nama : Mei Susilowati

NPM : 1801011087

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 04 Juli 2022
Pembimbing



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-538/111-28-1/D/PP-00-g/12/2022

Skripsi dengan judul: UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI KAMPUNG BANGUN SARI KECAMATAN BEKRI LAMPUNG TENGAH disusun Oleh: Mei Susilowati dengan NPM: 1801011087 Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 16 November 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Muhammad Ali, M.Pd.I
Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA
Penguji II : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI KAMPUNG BANGUN SARI KECAMATAN BEKRI LAMPUNG TENGAH

**OLEH:
MEI SUSILOWATI**

Pendidikan dalam keluarga merupakan tahap awal dalam upaya pembentukan kepribadian, karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dan di keluarga anak mendapat bimbingan dan pembinaan, sehingga orangtua menjadi pondasi utama bagi anak-anaknya dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, sehingga diharapkan terbentuknya akhlak anak yang sesuai dengan syari'at agama Islam. Penelitian ini bertitik tolak dari pemikiran bahwa perhatian dan tanggung jawab orangtua tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmani saja akan tetapi pendidikan Islam memandang pendidikan rohani lebih diutamakan dan pendidikan ini diawali dengan pendidikan dari orangtua melalui bimbingan, kesuritaauladanan, dan pendidikan didalam keluarga.

Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Lampung Tengah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Kampung Bangun Sari Lampung Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Sumber dari penelitian ini adalah empat orang ibu-ibu dan empat orang anak-anak yang berada di Dusun tiga Trijaya Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Lampung Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, melakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian sebagai berikut, berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang bersedia menjadi objek penelitian diketahui bahwa upaya orangtua dalam membina akhlak anak yaitu: Upaya orangtua dalam pembinaan akhlak anak yaitu dilakukan dengan cara memberikan: (1) nasehat, (2) keteladanan (3) pembiasaan, (4) perhatian dan pengawasan. Maka diperoleh kesimpulan upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Lampung Tengah bahwa orangtua sudah mampu mengoptimal pembinaan akhlak anak.

Kata Kunci : Upaya Orangtua, Membina Akhlak Anak

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Susilowati

NPM : 1801011087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 Juli 2022
Yang Menyatakan



Mei Susilowati
NPM 1801011087

HALAMAN MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹

(Q.S At-Tahrim ayat 6)

¹ Q.S At-Tahrim 66 : 6

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan membekali ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad Saw, yang selalu dinantikan syafaatnya beliau nanti dihari kebangkitan. Saya persembahkan keberhasilan studi saya kepada:

1. Bapak ku tercinta Bapak Muyono dan Ibu ku tersayang Ibu Suparmi yang tidak pernah bosan menyayangi, mendidik, menasehati, membina, memberikan semangat dan dorongan dan selalu senantiasa mendo'akan dengan penuh optimis dan yakin segala usahaku pasti akan dipermudah oleh Allah SWT.
2. Kepada keluarga tercinta kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan, serta teman-temanku yang telah memeberikan bantuan, meluangkan waktu, memotivasi, memberikan semangat, dalam proses menyelesaikan Skripsi ini.
3. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Metro Lampung, yang telah mendidik serta membina saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji serta ungkapan rasa syukur selalu tercurahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmad serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Baginda Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang baik bagi manusia menuju pencerahan spiritual dan intelektual.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak masukan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada: Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan sekaligus pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam megarahkan penyusunan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Bapak Mursidi selaku Kepala Kampung Bangun Sari yang telah mengizinkan untuk penelitian.

Namun peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini belumlah mencapai kata sempurna. Maka dari itu, peneliti mengharapkan keritik dan saran dari berbagai pihak untuk mencapai kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca.

Metro, 26 Juli 2022
Peneliti



Mei Susilowati
NPM 1801011087

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Upaya Orangtua	10
1. Pengertian Upaya Orangtu	10

2.	Tanggung Jawab Orangtua.....	12
3.	Macam-macam Upaya Orangtua.....	14
4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Orangtua.....	20
5.	Ciri-ciri Usia Remaja	22
B.	Pembinaan Akhlak anak.....	24
1.	Pengertian Pembinaan Akhlak Anak.....	24
2.	Landasan Pendidikan Akhlak.....	26
3.	Fungsi Orangtua dalam Pendidikan Akhlak.....	28
4.	Tanggung Jawab Orangtua dalam Mendidik Anak.....	30
5.	Macam-macam Metode dalam Pembinaan Akhlak	33
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	36
A.	Jenis Dan Sifat Penelitian.....	36
B.	Sumber Data	38
C.	Teknik Pengumpulan Data	39
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
E.	Teknis Analisa Data	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A.	Temuan Umum	52
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Kampung Bangun Sari.....	52
2.	Struktur Organisasi Kampung Bangun Sari	52
3.	Keadaan Penduduk Kampung Bangun Sari	53
4.	Letak Geografis Kampung Bangun Sari	54
B.	Temuan Khusus.....	55

1. Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Lampung Tengah.....	56
2. Faktor Pendukung Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak....	68
3. Faktor Penghambat Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak ..	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Penduduk Menurut wilayah Dusun	53
2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Kependidikan	53
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	54
4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	54

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Struktur Organisasi Kampung Bangun Sari52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Outline
- Lampiran 2. Alat Pengumpul Data
- Lampiran 3. Hasil Observasi
- Lampiran 4. Hasil Wawancara
- Lampiran 5. Surat Izin Pra Survey
- Lampiran 6. Surat Balasan Pra Survey
- Lampiran 7. SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8. Surat Tugas
- Lampiran 9. Surat Izin Research
- Lampiran 10. Surat Balasan IzinResearch
- Lampiran 11. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan
- Lampiran 12. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan
- Lampiran 13. Hasil Turnitin
- Lampiran 14. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15. Foto-foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 16. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perhatian dan kepedulian orangtua sangat penting untuk membentuk kepribadian anak, mereka akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga maupun dari pergaulannya. Orangtua memiliki harapan agar anak-anaknya tumbuh menjadi anak yang soleh dan sholehah, serta tidak mudah terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang merugikan diri sendiri. Anak adalah amanat Allah yang dibebankan kepada orangtua, yang harus dijaga, dirawat, dan melaksanakan amanat tersebut dengan baik. Orangtua berkewajiban membimbing anak-anaknya menjadi orang yang berakhlak, taat kepada Allah SWT serta berguna bagi keluarga, masyarakat dan bangsa.

Kehadiran orangtua dalam keluarga sangat penting untuk memotivasi, memberikan teladan, memperhatikan pendidikan anak, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan, serta menjauhkan anak dari hal yang buruk, seperti perbuatan yang tidak terpuji. Setiap orangtua adalah pembina pribadi yang pertama bagi anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup orangtua, merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung menjadi contoh bagi anaknya. Jika, kebiasaan baik dan positif yang tertanam pada diri

anak sejak kecil, maka anak akan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah ketika anak beranjak dewasa.¹

Banyak diantara anak-anak mempunyai akhlak yang kurang baik, padahal orangtua sudah mengupayakan membina akhlak sesuai dengan ajaran agama, seperti memberikan disiplin, teladan, menasehati, dan berkata baik. Namun untuk membina akhlak tidak cukup hanya dengan kata-kata, tetapi juga perlu pendekatan psikologisnya, dengan kasih sayang dan pengertian yang diberikan oleh orangtua akan lebih meningkatkan kepercayaan anak kepada orangtua, dan anak akan mengikuti perkataan dari orangtuanya.

Upaya yaitu penanggung jawab utama dalam suatu pendidikan yang berarti usaha, akal, cara, untuk mencapai suatu maksud, mencari persoalan dan mencari jalan keluar yang dilakukan oleh orangtua.² Upaya orangtua dalam pembinaan akhlak sangat penting untuk membentuk karakter anak, jika pembinaan akhlak dilakukan dengan sungguh-sungguh maka akan membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah.

Usaha untuk membina akhlak anak tidak semudah yang dibayangkan, perlu kesabaran dan kreativitas yang tinggi dari kedua orangtua. Upaya yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam membina akhlak yaitu dengan, berdialog antara orangtua dan anak (maka akan terjadi komunikasi yang dinamis), menceritakan kisah-kisah yang baik kepada anak, memberikan perumpamaan kepada anak dengan kata-kata yang baik, memberikan teladan yang baik bagi

¹ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Dalam Memandu Anak* (Jakarta: Rajawali, 1985), 38.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 163–64.

anak-anaknya, memberikan latihan dan pengamalan seperti (sholat, puasa, berhijab bagi perempuan, berkata sopan, dan sebagainya), memberikan janji-janji yang menyenangkan kepada anak jika melakukan perbuatan baik, dan melakukan ancaman kepada anak jika melakukan perbuatan yang tidak baik.³ Orangtua tentunya harus melakukan upaya di atas secara berkesinambungan dalam membina anak, agar pembinaan yang sudah diberikan orangtua tidak mudah hilang, karena pengaruh lingkungan pergaulan anak.

Perkembangan karakter anak didasari orangtua dalam memberikan pendidikan akhlak. Hal ini berarti orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya keikutsertaan orangtua dalam mendidik akhlak anak. Pembinaan akhlak yang dapat dilakukan oleh orangtua yaitu dengan memberikan keteladanan kepada anak seperti (sholat, zakat, sedekah, ramah terhadap sesama, dan saling membantu), membiasakan akhlak yang baik dalam lingkungan keluarga, memberikan nasehat dan arahan kepada anak, memberikan apresiasi kepada anak jika melakukan sesuatu yang baik, dan memberikan hukuman kepada anak jika memang diperlukan.⁴

Sebagian orangtua banyak yang ingin anaknya memiliki karakter yang berakhlakul karimah tetapi orangtua tersebut kurang dalam membina akhlak anak dilingkungan keluarga, mereka seolah tidak peduli terhadap akhlak anak dan menyerahkan pendidikan akhlak kepada guru TPA maupun guru sekolah,

³ Iwan Setiawan, "Upaya Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendidikan Islam," *Stai La Tansa Mashiro*, T.T., 57–58.

⁴ Didin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), 70–75.

dan banyak orangtua yang sibuk dengan urusan pekerjaannya sehingga mereka kurang peduli terhadap anaknya, bagaimana lingkungan pergaulan anaknya, dan bagai mana perkembangan akhlak anaknya. Orangtua hanya memberikan nasehat kepada anak diwaktu-waktu tertentu, tanpa melalui pendekatan dan tidak memahami kebutuhan psikologisnya, sehingga anak akan cenderung tidak peduli nasehat-nasehat yang diberikan orangtuanya. Orangtua cenderung menyerahkan tugas membina akhlak kepada gurunya, dan menginginkan anaknya memiliki karakter yang berakhlakul karimah. Tetapi tidak ikut serta dalam membina akhlak anak.

Orangtua berkewajiban untuk mendidik dan membina akhlak anak, karena pada dasarnya akhlak baik terbentuk karena didikan dari lingkungan keluarga khususnya orangtua. Anak-anak akan lebih mudah dibina akhlaknya, karena anak akan lebih mendengarkan atau menuruti orang yang paling sering didekatnya. Orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan anak sehingga mereka memiliki peran yang besar dalam membina akhlak, agar anak tumbuh menjadi dewasa yang memiliki karakter yang berakhlakul karimah. Jika orangtua tidak berperan mendidik akhlak dengan baik dan cenderung kurang peduli, maka kemungkinan anak akan memiliki akhlak yang kurang baik, Karena pengaruh dari lingkungan keluarga atau lingkungan pergaulan anak. Sebaliknya jika orang tua peduli kepada anak dan berperan aktif dalam membina akhlak, maka anak akan memiliki akhlak yang baik, dan tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang kurang baik.

Berdasarkan pra survey melalui wawancara untuk memperoleh beberapa informasi, wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ibu Seh Lumintu beliau menjelaskan bahwa orangtua selalu menasehati anak, mengingatkan anak untuk beribadah, akan tetapi nasehat-nasehat tersebut kurang diperdulikan anak, mereka lebih asik bermain terutama bermain handphone, terkadang berkata kotor, berkelahi, tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, dan bertingkah laku kurang baik. Semua itu disebabkan oleh pergaulan anak yang kurang baik. Orangtua juga memiliki keterbatasan dalam membina akhlak yaitu kurangnya kedekatan antara anak dan orangtua, kurang pengawasan terhadap pergaulan anak, kesulitan dalam menasehati anak, dan tuntutan kebutuhan ekonomi. Sehingga sebagian orangtua juga menyerahkan tanggung jawabnya kepada guru TPA maupun guru sekolah, tanpa memberikan perhatian khusus dalam membina akhlak anaknya.⁵

Sedangkan menurut ibu Sri Kartini beliau mengatakan bahwa upaya yang dilakukan orangtua kepada anaknya sudah baik, dikarenakan beliau lebih sering menghabiskan waktunya dirumah karena pekerjaan beliau sebagai penjahit dirumahnya, dengan hal ini beliau mengatakan bisa membagi waktunya antara bekerja dan memberikan pengawasan dan bimbingan akhlak kepada anaknya. Sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan didikan yang diberikan oleh orangtuanya.⁶

⁵ Berdasarkan Hasil Wawancara Ibu Seh Lumintu, Orangtua Anak Di Dusun Trijaya Kampung Bangunsari, Selasa 03 Agustus 2021 Pukul 09:21 WIB

⁶ Berdasarkan Hasil Wawancara Ibu Kartini, Orangtua Anak Di Dusun Trijaya Kampung Bangunsari, Selasa 03 Agustus 2021 Pukul 09:52 WIB

Peneliti menfokuskan objek penelitian yang berada di Dusun 3 Trijaya, Kampung Bangun Sari, Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah, khususnya untuk orangtua yang memiliki anak usia 12-15 tahun. Proses pembinaan yang dilakukan orangtua harus dengan kesungguhan, karena dengan pembinaan yang dilakukan terus-menerus akan membawa kebiasaan baik dan berubah menjadi karakter yang berakhlakul karimah, sehingga anak tidak akan mudah terbawa pergaulan yang tidak baik.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dari sini peneliti mengangkat pertanyaan sebagai berikut “Bagaimana upaya orangtua dalam membina akhlak anak di Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Lampung Tengah?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Kampung Bangun Sari Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti adalah:

- a. Manfaat penelitian untuk orangtua adalah untuk memberikan suatu informasi tentang bagaimana pentingnya upaya orangtua dalam membina akhlak anak.

- b. Manfaat penelitian untuk anak yaitu akan lebih termotivasi dalam menentukan arahnya dalam proses pembinaan yang telah diberikan orangtua kepada anaknya untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.
- c. Manfaat penelitian untuk peneliti yaitu menambah wawasan serta keilmuan dan pengalaman bagi peneliti tentang bagaimana upaya orangtua dalam membina akhlak anak.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aina Liesyeifilla Habibah (14113611) dengan judul “Peran OrangTua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tersebut membahas pada remaja yang berusia 15-18 tahun dalam penelitian tersebut orangtua sudah maksimal mendidik akhlak anak agar mereka bersikap sopan santun dalam lingkungan masyarakat, orangtua sudah menerapkan sholat jamaah, mengajarkan membaca Al-Qur’an akan tetapi para remaja masih suka membantah orangtua, belum memiliki rasa saling menolong, belum memiliki rasa ingin membantu orangtuanya, dan suka membantah ketika diminta tolong dengan orangtuanya, anak masih suka bersenang-senang dengan teman sebaya mereka, dan beberapa remaja sudah mengenal minum-minuman keras, walaupun tidak banyak remaja yang minum-minum, tetapi hal tersebut membuat orangtua resah akan anak-anaknya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang membina akhlak anak. Sedangkan untuk perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya membahas tentang peran orangtua yang membina akhlak remaja yang berusia 15-18 tahun, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang upaya orangtua dalam membina akhlak anak yang berusia 12-15 tahun.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Purnama Sari (1501010111) dengan judul “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian tersebut membahas pada keluarga yang mempunyai anak usia 7-12 tahun, penelitian tersebut membahas tentang kurangnya peran keluarga dalam pendidikan anak yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan orangtua, kesibukan dalam bekerja serta menganggap pendidikan anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga formal, hal tersebut yang mengakibatkan perilaku anak tidak sesuai dengan yang mendapatkan pendidikan dari keluarganya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang peran orangtua dalam pembinaan karakter anak. Sedangkan untuk perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya membahas tentang orangtua yang belum efektif dan acuh dalam pendidikan anak yang berusia 7-12

⁷ Aina Liesyeifilla Habibah, “Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro,” *Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2019, 6.

tahun, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang upaya orangtua dalam membina akhlak anak yang berusia 12-15 tahun.⁸

⁸ Septi Purnama Sari, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur," *Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2019, 4.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Orangtua

1. Pengertian Upaya Orangtua

Upaya diartikan sebagai kegiatan yang mengarah kepada tenaga, usaha, akal pikiran, untuk mencapai tujuan tertentu dan memecahkan persoalan yang sedang terjadi. Upaya juga diartikan sebagai tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang demi tercapainya tujuan-tujuan tertentu.¹ Upaya merupakan keinginan yang dilakukan seseorang untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Jadi, upaya merupakan suatu proses atau tindakan seseorang yang didasari oleh kesadaran untuk menyelesaikan segala persoalan masalah.

Upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran. Upaya orangtua dalam pembinaan akhlak akan merubah sikap anak dengan dinamis serta terarah dan akan memiliki kepribadian yang baik.

Orangtua adalah pendidik utama bagi anaknya, yaitu mengajarkan segala hal kepada anaknya, seperti cara berjalan, makan ketika masa kanak-kanak, mengajari anak cara sholat, belajar membaca dan sebagainya, ketika beranjak remaja orangtua menyerahkan tanggung jawab

¹ Amalia Adila Juta, Rachma Isna Noora, dan Faisal Hendra, "Upaya Generasi Milenial di Era Globalisasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Universitas Al Azhar Indonesia*, Desember 2020, 3.

pendidikan kepada guru-guru mereka, dan ketika berada dilingkungan keluarga kewajiban orangtua yaitu mendidik anak tentang hal-hal yang belum diketahui. Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh bagi pendidikan anak-anaknya, karena orangtua yang paling dekat dengan anak sejak anak dilahirkan.²

Orangtua merupakan orang terdekat dengan diri anak, sikap dan tingkah laku orangtua akan menjadi panutan bagi anak-anaknya, begitu penting peran orang tua terhadap pendidikan anak, terutama seorang ibu memiliki peran yang sangat penting yaitu, sebagai tempat pendidikan bagi anak-anaknya, proses pendidikan ini yang akan menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya.³ Sedangkan seorang ayah memiliki peran untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, melaksanakan ajaran agama dengan taat, disiplin, dan memastikan segala perilaku anak sesuai dengan ajaran agama.⁴

Tujuan pendidikan akhlak sendiri adalah untuk membentuk kepribadian atau perilaku menjadi kepribadian yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama, pendidikan akhlak diberikan kepada anak agar bisa menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk tercapainya kebahagiaan dunia maupun akhirat, dan menciptakan masyarakat yang saling menghargai dan hidup rukun.⁵

² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 35.

³ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: Uin Malang Press, 2008), 217–18.

⁴ Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, 141.

⁵ Herawati, "Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini," *Dosen Uin Ar-Raniry Banda Aceh*, No. 2/Juli 2017, 129–30.

Upaya yang dapat dilakukan orangtua dalam membina akhlak yaitu bertujuan untuk merubah sikap anak dengan dinamis serta terarah dan diharapkan memiliki kepribadian yang baik, proses perubahan sikap tersebut dapat dipengaruhi oleh perilaku orangtuanya dalam kehidupan sehari-hari, sikap dan tingkah laku orangtua akan menjadi panutan bagi anak-anaknya, terutama seorang ibu memiliki peran sebagai tempat pendidikan bagi anak-anaknya, proses pendidikan ini yang akan menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya, tujuan pendidikan akhlak itu sendiri adalah agar tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, menciptakan masyarakat rukun dan saling menghargai.

Jadi, upaya yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam membina akhlak anak harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, agar akhlak yang sudah tertanam pada diri anak tidak mudah hilang ketika bergaul pada lingkungan yang tidak baik.

2. Tanggung Jawab Orangtua

Tanggung jawab adalah seseorang yang wajib menanggung segala sesuatu yang terjadi, boleh untuk dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya. Tanggung jawab pada umumnya dapat diartikan berani menanggung akibat dan berani mengakui perbuatan yang telah dilakukan. Akan tetapi pengertian tersebut belum sempurna, karena yang bersangkutan tersebut sesuai dengan nilai-nilai hidup yang luhur dan susila

yang berlaku dalam kehidupan manusia yang sopan, beradap, dan beragama.⁶

Orangtua bertanggung jawab atas keberlangsungan kehidupan anak-anak mereka baik masa kini maupun masa mendatang. Maka dari itu proses pendidikan menjadi tanggung jawab dari orangtua, baik secara sadar atau tidak, menerima dengan sepenuh hati atau tidak, hal ini sudah menjadi amanah yang diberikan Allah SWT kepada setiap orangtua untuk bertanggung jawab atas anak-anak mereka. Dalam pendidikan Islam Tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak, menjadi tanggung jawab orangtua untuk memelihara dan membesarkan anak dan menjadi dorongan alami bagi setiap orangtua untuk melakukannya.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, melindungi anak baik dari berbagai penyakit jasmani maupun penyakit rohani yaitu berbagai penyelewengan kehidupan, mengarahkan tujuan hidup yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat berguna bagi kehidupannya nanti.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup agama.⁷

Tanggung jawab orangtua dalam pendidikan anak-anaknya lebih mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong menolong, menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan sebagainya. Dan

⁶ Mahmudin, "Tanggung Jawab Dan Peran Orangtua Dalam Pendidikan Shalat Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah*, No. 1 (Juli 2018): 34.

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35–38.

mampu untuk membangun potensi anak, mengembangkan pertumbuhan pribadi, serta memberikan teladan yang baik dan penuh kasih sayang.⁸

Tanggung jawab orangtua sangat besar terhadap pendidikan akhlak anak, agar dimasa depan anak akan memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah, tanggung jawab yang dilakukan oleh orangtua yaitu dengan memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan menjaga kesehatannya, mendidik anak, memberikan kebahagiaan kepada anak, membentuk watak dan budi pekerti, membangun potensi anak, dan memberikan teladan yang baik kepada anak. Jika, tanggung jawab orangtua terhadap anak dapat dilaksanakan dengan sempurna maka dimasa depan anak akan memiliki pribadi yang berakhlakul karimah dan menjadi anak yang dapat membanggakan bagi kedua orangtuanya.

3. Macam-macam Upaya Orangtua

Orangtua dalam upaya mendidik anak-anaknya sangat lah tidak mudah, perlu kesabaran dan ketelatenan yang tinggi dalam mendidik anak-anak mereka. Pada proses pendidikan orangtua juga harus berperan sesuai dengan fungsi-fungsinya, agar anak tidak kehilangan identitas atas dirinya, ayah berperan begitu penting, akan tetapi peran ibu sangat penting dan menentukan. Oleh sebab itu keduanya harus saling membantu berjalannya proses pendidikan anak-anaknya. Dalam proses pendidikan anak ada beberapa upaya yang perlu dilakukan oleh orangtua, yaitu sebagai berikut:

⁸ Mahmudin, "Tanggung Jawab Dan Peran Orangtua Dalam Pendidikan Shalat Bagi Anak Usia Dini," 32.

- a. Mendidik anak dengan dialog, yaitu dengan berdialog akan terjadi komunikasi yang dinamis antara anak dan orang tua.
- b. Mendidik anak dengan kisah, yaitu dengan menceritakan kisah yang baik anak akan termotivasi untuk mengubah sikapnya sesuai dengan kisah yang diceritakan.
- c. Mendidik anak dengan perumpamaan, yaitu dengan memberikan perumpamaan kepada anak dengan kata-kata yang baik.
- d. Mendidik anak dengan keteladanan, yaitu dengan memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya.
- e. Mendidik dengan latihan dan pengamalan, yaitu dengan menerapkan ajaran Islam kepada anak sejak dini. Seperti, sholat, puasa, berhijab bagi perempuan, berkata sopan, dan sebagainya.
- f. Mendidik dengan *'ibrah* dan *mauizhah*, yaitu dengan menceritakan kisah-kisah sejarah, kemudian diambil keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan.
- g. Mendidik dengan *taghib* dan *tarhib*, *taghib* yaitu memberikan janji-janji yang menyenangkan kepada anak jika melakukan hal-hal baik, sedangkan *tarhib* melakukan ancaman kepada anak jika melakukan hal-hal yang tidak baik.⁹

Upaya orangtua dalam proses pendidikan sangatlah penting, agar kesejahteraan keluarga dapat diwujudkan melalui pendidikan yang diberikan kepada anak. Adapun upaya yang dapat dilakukan bagi perkembangan anak adalah sebagai berikut: memelihara kesehatan fisik dan mental anak, meletakkan dasar kepribadian anak, membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri, memberikan fasilitas yang memadai bagi pengembangan diri anak, dan menciptakan suasana aman, nyaman dan kondusif bagi perkembangan diri anak.¹⁰ Jika, upaya-upaya di atas dapat diterapkan oleh orangtua maka akan tercipta keluarga yang harmonis dan menciptakan kepribadian anak yang berakhlakul karimah, yang taat pada Allah, dan bisa menjadi kebanggaan bangsa dan kedua orangtuanya.

⁹ Iwan Setiawan, "Upaya Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendidikan Islam," 57–58.

¹⁰ S. Hibana Rahman, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pgtki Press, 2002), 100.

Tanggung jawab orangtua dalam pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pada pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan, seperti saling tolong-menolong, menjaga kesehatan badan, menjaga kebersihan rumah, dan ketenangan dalam keluarga. Disamping itu orangtua juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, mampu memberikan teladan, dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh dengan kasih sayang.¹¹ Tanggung jawab orangtua terhadap perkembangan dan pendidikan anak begitu besar, pendidikan yang diberikan orangtua akan selalu melekat dan menjadi kebiasaan pada diri anak, kemudian akan menjadi karakter anak ketika ia beranjak dewasa.

Metode orangtua dalam upaya membentuk akhlakul karimah anak menurut Abdullah Nasih Ulwa yaitu dengan:

a. Pendidikan dengan Keteladanan

Upaya dalam mendidik anak dapat dilakukan dengan metode keteladanan, karena sangat efektif dan berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk keimanan, moral, dan sosial amal ibadah dan akhlak anak yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap ketakwaan anak dan didalamnya tentunya terdapat kecerdasan emosi yang dapat membawa hal positif pada diri anak. Untuk mewujudkan semua itu pendidikan dari orangtua sangat berpengaruh untuk menanamkan peran suri tauladan kepada anak, karena orangtua

¹¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 58.

merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak ketika lingkup pergaulan anak semakin luas. Anak akan tumbuh dalam kebaikan dan keutamaan akhlak, jika anak melihat kedua orangtuanya memberikan keteladanan yang baik.¹² Begitu sebaliknya, anak akan tumbuh dalam kenakalan dan akhlak yang buruk, jika anak melihat keteladanan yang buruk dari kedua orangtuanya.

Keteladanan yang baik memberikan pengaruh yang besar terhadap jiwa anak, kedua orangtua dituntut untuk memberikan keteladanan yang baik kepada anak. Sebab, anak akan selalu mengawasi perilaku kedua orangtuanya, pembicaraan orangtuanya dan menanyakan kenapa demikian. Begitu pentingnya teladan yang baik dalam mendidik akhlak anak, karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran dan larangan, tetapi disertai dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata, disinilah kedua orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan anaknya.

b. Pendidikan dengan Kebiasaan

Pembiasaan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Kebiasaan yang sudah melekat pada diri manusia akan spontan dapat digunakan dalam kegiatan-kegiatan produktif seperti bekerja, memproduksi dan mencipta. Bila pembawaan seperti itu tidak diberikan Allah kepada manusia, maka manusia akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belajar berjalan, bicara, dan berhitung.

¹² Abdullah 'Ulwa Nasih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim, Lc ((Jawa Tengah: Insan Kamil Solo), 2020), 516.

Metode pembiasaan dalam mendidik anak memiliki beberapa kelebihan diantaranya: anak akan memperoleh kecakapan motorik secara maksimal, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat sesuatu dan lain sebagainya. Selain itu, metode ini dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan, sehingga tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.¹³

c. Pendidikan dengan Nasihat

Usaha orangtua dalam membentuk akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional, maupun sosial adalah dengan cara memberikan nasehat-nasehat kepada anak. Dengan nasehat yang baik dan tulus akan berpengaruh pada jiwa anak sehingga anak akan merespon dengan baik dan dapat meninggalkan kesan yang mendalam. Metode nasehat sering kali digunakan orangtua dan pendidik terhadap anak dan peserta didik dalam proses pendidikannya, dan memberikan nasehat merupakan kewajiban dari setiap muslim.

Nasehat dapat terlaksana dengan baik yaitu dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal antara lain: menggunakan bahasa yang sopan, baik, dan dapat dipahami, tidak menyinggung perasaan orang yang dinasehati, sesuaikan perkataan dengan orang yang sedang dinasehati, menasehati pada waktu yang

¹³ Abdullah Nasih 'Ulwa, *Pendidikan Anak*, 542.,

tepat, tidak menasehati dihadapan orang lain, dan menjelaskan sebab menasehati.¹⁴

d. Pendidikan dengan Memberikan Perhatian dan Pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan perkembangan dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, dan disamping itu memperhatikan dan bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Perhatian kepada anak dan mengontrol yang dilakukan merupakan asas pendidikan yang utama bagi orangtua, hal ini disebabkan anak selamanya terletak di bawah perhatian dan kontrol pendidikan terhadap segala gerak-gerik, ucapan, perbuatan dan orientasinya. Jika anak melihat sesuatu yang baik, dihormati, maka anak akan didorong untuk terus mengikutinya. Jika melihat sesuatu yang tidak baik, maka harus dicegah, diberi peringatan dan dijelaskan akibatnya.

Memberikan perhatian dan pengawasan orangtua perlu memperhatikan beberapa aspek diantaranya: perhatian segi keimanan pada anak, perhatian segi moral anak, perhatian segi mental dan intelektual anak, perhatian segi jasmani anak, perhatian segi psikologi anak, dan perhatian segi sosial anak.¹⁵

e. Pendidikan dengan Memberikan Hukuman

Hukuman diberikan orangtua kepada anak harus dibedakan dan disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak, hukuman tersebut tidak

¹⁴ Abdullah Nasih 'Ulwa , *Pendidikan Anak*, 558.,

¹⁵ Abdullah Nasih 'Ulwa , *Pendidikan Anak*, 603.,

boleh membuat anak takut, sehingga menurunkan mental anak dan kontra produktif. Hukuman yang dilakukan hendaknya dilakukan dengan penuh kelembutan disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak, tetap menjaga tabiat anak yang melakukan kesalahan dalam memberikan hukuman, dan menggunakan tingkatan dalam memberikan hukuman mulai dari yang paling ringan sampai yang paling berat.

Begitu juga dalam memberikan penghargaan harus disesuaikan dengan usia dan apa yang telah dicapai oleh anak, sehingga anak akan merasa dihargai dan akan mengulang apa yang belum tercapai, sehingga menimbulkan rasa dihargai dalam upayanya tersebut.¹⁶

Upaya pendidikan anak ini akan membawa anak kepada apa yang menjadi harapan orangtua. Namun, dalam proses pembinaan akhlak tidak semudah yang dibayangkan, banyak tantangan dan keterbatasan yang harus dihadapi oleh orangtua dalam proses pembinaan akhlak anak.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Orangtua

Pendidikan anak pada setiap keluarga belum tentu dilaksanakan oleh para orangtua dengan baik, ada beberapa faktor yang seharusnya sudah diberikan orangtua kepada anaknya, akan tetapi praktik tersebut belum terlaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dalam proses mendidik anak-anaknya, adapun faktor yang mempengaruhi upaya orangtua adalah sebagai berikut:

¹⁶ Abdullah Nasih 'Ulwa, *Pendidikan Anak*, 621.

- a. Tingkat pendidikan orangtua yang rendah, sehingga kurangnya pemahaman tentang kedudukan, peran, fungsi, dan tanggung jawab para orangtua dalam hal pendidikan anak-anaknya dirumah.
- b. Lemahnya peran sosial budaya masyarakat dalam membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan keluarga, orangtua sering kali mengabaikan edukasi dalam ranah keluarga, sehingga membiarkan anak bermain dan bergaul tanpa kontrol.
- c. Besarnya tuntutan dan kebutuhan ekonomi dalam keluarga, sehingga orangtua tidak memiliki perhatian, bimbingan dan pendidikan sebagai mana mestinya.
- d. Kemajuan teknologi dan komunikasi juga mempengaruhi cara berfikir dan tindakan para orangtua, yaitu dengan memberikan fasilitas media yang tidak mendidik, membiarkan mengakses berbagai informasi yang tidak mendidik, baik melalui media televisi maupun hendpone pintar.¹⁷

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi upaya orangtua dalam membina akhlak anak yaitu:

- a. Faktor sosial, yaitu ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.
- b. Faktor bentuk keluarga yaitu suatu yang terjadi didalam keluarga, yang kemudian akan menjadi suatu pedoman bagi anak ketika dewasa.
- c. Faktor tahap perkembangan keluarga yaitu terjadi ketika pernikahan yang menyatukan dua pribadi yang berbeda, kemudian dilanjutkan dengan persiapan menjadi orangtua.
- d. Faktor model peran yaitu ayah dan ibu memiliki peran masing-masing dalam proses pendidikan anak didalam keluarga.¹⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya orangtua yang berasal dari luar adalah: lingkungan masyarakat yang tidak baik, lingkungan pergaulan anak yang kurang baik, perkembangan teknologi yang memiliki daya tarik yang sangat kuat bagi anak-anak, dan lingkungan masyarakat yang tidak

¹⁷ M. Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 2 (Oktober 2014): 258–259.

¹⁸ Novrinda Nina Kurniah Dan Yulidesni, "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan," *Jurnal Potensia, Pg-Paud Fkip Unib*, No. 1 (2017): 42.

islami dapat melunturkan nilai-nilai yang sudah diajarkan didalam rumah.¹⁹

Walaupun banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak, orangtua tetap memegang peranan yang paling penting terhadap pendidikan anak, dalam mendidik anak orangtua hendaknya berperan sesuai dengan fungsinya, dan saling mendukung. Proses pendidikan harus diberikan oleh orangtua kepada anak sejak dini, dan menjadikan pendidikan keluarga sebagai pondasi yang kuat, proses pendidikan sangat berguna untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, sehingga anak memiliki kepribadian yang cerdas, sempurna, dan unggul dalam meraih masa depan yang mereka cita-citakan. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pendidikan dan pembinaan yang bersumber dari agama Islam.

5. Ciri-ciri Usia Remaja

Batasan usia remaja dibagi menjadi tiga kelompok tahap perkembangannya, yaitu: *Early adolescence* (remaja awal) berada pada rentan usia 12-15 tahun. *Middle adolescence* (remaja pertengahan) dengan rentan usia 15-18 tahun. *Late adolescence* (remaja akhir) berkisar pada usia 18-21 tahun.²⁰

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Iwan Setiawan, "Upaya Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendidikan Islam," 60.

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2003), 206.

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting, remaja mengalami perkembangan fisik dan mental yang cepat dan penting.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan, perpindahan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan, perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, mencari identitas dimulai pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok lebih panjang dari pada bersikap individualistis.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi.
- g. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, remaja mulai memutuskan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.²¹

Pendapat diatas menjelaskan bahwa remaja mempunyai ciri-ciri sebagai periode yang penting untuk perkembangan selanjutnya. Remaja akan merasakan masa sebagai masa peralihan yang ditandai dengan gaya hidup yang berbeda dari masa sebelumnya. Remaja akan melewati masa perubahan yang semula belum mandiri remaja akan cenderung lebih mandiri. Remaja akan melewati masa pencarian identitas untuk mejelaskan tentang siapa dirinya. Ciri remaja selanjutnya yakni masa ketakutan disini remaja akan sulit diatur atau lebih sering berperilaku kurang sopan. Reamaja akan melewati masa tidak realisticdimana orang lain dianggap tidak sebagaimana dengan diinginkan dan yang terakhir sebagai ambang masa dewasa yang ditandai remaja masih kebingungan dengan kebiasaan-kebiasaan pada masa sebelumnya. Dengan mengetahui ciri-ciri tersebut maka kita akan lebih mengetahui dari perkembangan-perkembangan remaja.

²¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. 207-211.

B. Pembinaan Akhlak Anak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak Anak

Pembinaan menurut istilah berasal dari kata dasar “bina”, yang bersal dari bahasa Arab “bana” yang artinya membina, membangun, mendirikan, kemudian mendapatkan kata awalan pe dan kata akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang diartikan usaha, tindakan dan kegiatan. Pembinaan merupakan tindakan manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian maupun kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.²² Pembinaan adalah tindakan manusia yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan manusia lain untuk mencapai tujuan hidupnya.

Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *akhlaq* bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khuluq* atau secara etimologi akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at dapat diartikan juga perbuatan atau perilaku, tingkah laku baik itu perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk.²³ Akhlak merupakan suatu tindakan atau tingkah laku yang sudah melekat pada jiwa seseorang sehingga telah menjadi karakternya, dan tindakan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa ada pemikiran, dan tindakan ini dilakukan dengan sadar dan sehat akal pikirannya.²⁴

Pembinaan akhlak yang dilakukan orangtua memiliki peranan yang sangat besar, karena dengan pendidikan tersebut akan mempunyai dampak

²² Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, No.1 (2017): 52.

²³ Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011), 346.

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2012), 4–5.

yang sangat besar bagi kehidupan anak.²⁵ Pembinaan akhlak adalah proses mendidik secara sadar dan disengaja untuk memberikan seseorang nilai-nilai Islam, latihan moral, mengarahkan kepada perbuatan yang positif, yang mengarahkan seseorang untuk melakukan kebiasaan tingkah laku yang baik, memiliki fikiran yang baik dan budi pekerti yang luhur, yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan, maka akan tercipta manusia yang berakhlak mulia.²⁶ Pembinaan akhlak merupakan usaha mendidik atau mengarahkan seseorang untuk melakukan kebiasaan atau perbuatan yang baik, dan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan berakhlakul karimah.

Pembinaan akhlak secara terencana dan terstruktur akan memudahkan orangtua untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pembentukan karakter anak sangat erat kaitannya dengan pembinaan iman dan akhlak, karakter merupakan suatu mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan sikap dan perilaku seseorang, karakter terbentuk dari pengalaman dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhannya, apa bila ajaran agama yang banyak masuk kedalam karakter anak, maka kepribadian anak tersebut akan mengikuti ajaran agama.²⁷ Dengan demikian dalam pembinaan akhlak orangtua berperan sangat penting, karakter anak akan terbentuk melalui ajaran agama yang diberikan oleh

²⁵ Syamsul Yusuf, Nani, Dan M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 137.

²⁶ Dja'far Ibrahim Dan Siti Zubaidah, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Medan," *Edu Riligia*, No. 4 (Oktober-Desember 2017): 550.

²⁷ Alfiah, *Hadits Tarbawi Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadits Nabi* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), 46.

orangtuanya kemudian akan melekat kuat pada diri anak, sehingga anak tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya, pengaruh dari lingkungan masyarakat, dan dari media-media elektronik saat ini.

2. Landasan Pendidikan Akhlak

Pembelajaran akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, sedangkan sesuatu yang dicontohkan kepada Nabi Muhammad merupakan teladan bagi umat manusia, Allah menegaskan didalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. al-ahzab 33: 21).²⁸

Ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menyerukan kepada umat manusia bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang sempurna untuk diikuti oleh umat manusia. Hadist Rasulullah yang mencakup perbuatan dan perkataan beliau merupakan sumber akhlak kedua setelah Al-Qur'an, karena setiap perkataan dan perbuatan Rasulullah selalu mendapat bimbingan dari Allah. Allah berfirman dalam surah An-Najm yang berbunyi:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿١﴾ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٢﴾

²⁸ Q.S. Al-Ahzab (33): 21.

Artinya: dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (QS. An-Najm 53: 3-4)²⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad menjelaskan apa yang diwahyukan Allah SWT kepadanya, Didalam ayat yang lain juga allah memerintahkan kepada umat manusia untuk mengikuti setiap ajaran Rasulullah dan mengamalkan dan patuh terhadap apa yang dibawa dan disampaikan oleh Rasulullah. Dalam hadits berikut Rasulullah SAW bersabda:

رَوَى عَنْ أَبِي غَسَّانِ أَبِي حَازِمٍ أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ يُوسُفَ الْأَصْبَهَانِي
 ابْنَا أَبُو سَعِيدٍ الْاَعْرَابِي ثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمُرُوزِي ثَنَا سَعِيدُ بْنُ
 مَنْصُورٍ ثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ
 حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 ص.م : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمَّ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ كَذَابِرُوي عَنْ الدَّرَاوَرْدِيِّ . (سنن
 البيهقي الكبرى)

Diriwayatkan dari Abu Ghassan Abu Hazim, dari Abu Muhammad Bin Yusuf Al-Asbahany, dari Abu Sa'id Al-Araby, dari Abu Bakar Muhammad bin Ubaid Al- Maruwarzy, dari sa'id bin Mansur, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Muhammad bin Ajlani, dari Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Saleh dari Abu Hurairoh ra berkata, Rasulullah SAW bersabda : “ sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Al-Baihaqi).³⁰

Berbagai sumber landasan pendidikan akhlak diatas sudah sangat jelas bahwa Al-Qur'an dan hadist Rasulullah merupakan sumber akhlaql

²⁹ Q.S An-Najm (53): 3-4.

³⁰ Alfiah, *Hadits Tarbawi Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadits Nabi*, 100.

karimah dan pedoman hidup bagi umat manusia, Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah merupakan ajaran yang paling mulia diantar ilmu-ilmu hasil pemikiran manusia sehingga manusia harus mematuhi serta mengamalkan apa yang ada didalam Al-Qur'an dan hadist, dan umat muslim dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.³¹

Landasan pendidikan akhlak yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan hadist Nabi, agar pendidikan akhlak terlaksana dengan baik sesuai dengan ajaran agama, maka orangtua harus bisa mengupayakan pembinaan akhlak terhadap anak terlaksana sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Fungsi Orangtua dalam Pendidikan Akhlak

Keluarga memiliki fungsi yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak, keluarga harus mampu menampilkan pola berperilaku yang positif, karena dapat memeberikan contoh bagi anak-anaknya, terutama dalam etika berbicara, bertingkah laku, dan lain sebagainya, karena anak akan mencontoh setiap tindakan dan prilaku yang dilakukan setiap anggota keluarga. Maka solusinya adalah dengan mengajak anak untuk selalu menjalankan ajaran agama dengan baik. Fungsi-fungsi keluarga yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi protektif adalah tindakan yang dilakukan orangtua untuk menjaga dan melindungi anak dan anggota keluarga dari prilaku negatif yang timbul dari dalam mau pun dari luar
- b. Fungsi efektif adalah fungsi ini berperan untuk menumbuhkan kepada anak rasa cinta kasih, keakraban, keharmonisan, dan kekeluargaan.

³¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 4-5.

- c. Fungsi rekreatif adalah dalam hal ini orang tua harus menciptakan suasana lingkungan keluarga yang tenang dan harmonis didalam rumah.
- d. Fungsi ekonomis adalah fungsi ini berhubungan dengan pengaturan anggaran rumah tangga.
- e. Fungsi edukatif adalah fungsi dimana orangtua berperan untuk mengatur kehidupan keluarga menjadi suasana pendidikan, sehingga terbentuk suasana saling belajar diantara anggota keluarga.
- f. Fungsi civilasi adalah fungsi untuk mengenalkan kepada anak-anak tentang kebudayaan dan sejarah yang ada disekitarnya.
- g. Fungsi religius adalah fungsi yang bersangkutan dengan keagamaan, orangtua berperan untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tentang ajaran agama.³²

Berikut ini beberapa fungsi orangtua dalam mendidik akhlak anak yaitu:

- a. Memberikan keteladanan kepada anak, dengan memberikan teladan yang baik, diharapkan anak mampu meniru perilaku yang baik yang diajarkan oleh orangtuanya.
- b. Membiasakan anak dengan hal-hal yang baik, yaitu dengan membiasakan anak untuk mengucapkan salam, berkata baik, dan berperilaku sopan santun.
- c. Terlibat dalam aktivitas anak, yaitu orangtua melibatkan diri dalam setiap kegiatan yang sedang dilakukan oleh anak-anaknya.
- d. Menanyakan kembali hal-hal yang telah dipelajari dan kegiatan apa saja yang telah dilakukan selama tidak bersama dengan orangtua.
- e. Melakukan pengawasan terhadap anak pada saat sedang bermain dan bergaul dengan temannya.
- f. Menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawa kepada anak sesuai dengan kemampuannya.³³

Orangtua memiliki fungsi-fungsinya yaitu sebagai pelindung bagi anak-anaknya, menumbuhkan rasa harmonis dalam keluarga, memberikan suasana keluarga menjadi lingkungan pendidikan, mengajarkan tentang pendidikan agama kepada anak, memberikan contoh teladan, membiasakan perbuatan yang baik, memberikan

³² A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, 209–10.

³³ Nur Lailatul Fitri, "Peran Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini," *Al Hikmah: Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education*, No. 2 (2017): 166.

pengawasan dalam pergaulan anak, dan memberikan tanggung jawab kepada anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa jika semua fungsi keluarga dilaksanakan maka akan membawa dampak positif terhadap diri anak.

4. Tanggung Jawab Orangtua dalam Mendidik Anak

Orangtua berkewajiban untuk mendidik anaknya, karena interaksi pertama yang dilakukan anak adalah bersama orangtuanya, sehingga pendidikan yang pertama harus dilakukan oleh keluarga khususnya orangtua. Oleh karena itu, keluarga banyak berperan dalam proses pendidikan anak, bimbingan dan arahan yang diberikan oleh orangtua akan mempengaruhi tahap perkembangan anak. Interaksi antara orangtua dan anak sangat diperlukan agar dalam keluarga terjalin hubungan yang harmonis. Orangtua harus membimbing dan mengarahkan anaknya agar menjadi manusia yang bertanggung jawab, disiplin dan beretika sesuai dengan norma dan keyakinan dalam keluarga, serta memperhatikan akhlak anak sejak usia dini.³⁴

Kewajiban orangtua terhadap anak adalah menyediakan tempat yang sesuai dengan anak untuk menuju masa depan yang baik, serta mengajarkan mereka akhlak yang baik dan menjaganya hingga siap menjalani hidup.³⁵ Tanggung jawab orangtua tidak hanya pada bidang pendidikan, melainkan kebutuhan hidup yang lain seperti makan, minum,

³⁴ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Nabi* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2015), 312.

³⁵ Husain Mazahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Pt Lentera Basritama, 1999), 3.

pakaian, rasa kasih sayang, perhatian, rasa aman, dan kesenangan yang cukup.

Anak merupakan anugrah dan amanah dari Allah Swt yang harus dipertanggung jawabkan dari segala aspek kehidupannya, agama Islam telah mengajarkan bagaimana tanggung jawab orangtua terhadap anaknya yaitu dalam segi pendidikan, mengasuh, kasih sayang, perlindungan yang baik, serta melatih jasmani dan rohani dan berbagai aspek yang lainnya, sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang berakhlakul karimah. Tanggung jawab orangtua terhadap tidak hanya sampai pada mana anak-anak saja, melainkan tanggung jawab orangtua sampai anaknya tumbuh dewasa dan memiliki keluarga sendiri.

Keluarga memiliki tanggung jawab yang begitu besar terhadap pendidikan anak yaitu :

- a. Menanamkan kepada anak dasar-dasar keimanan dan ke Islaman kepada anak sejak dini
- b. Memberikan pendidikan moral sejak dini dan membina tingkah laku anak sejak dini
- c. Keluarga mampu mengembangkan dan membina fisik agar anak menjadi anak yang sehat, cerdas, tangguh, dan juga berani
- d. Keluarga harus bisa mengarahkan pola fikir anak menuju pola fikir yang kreatif dan bermanfaat
- e. Keluarga mampu menanamkan sopan santun dalam bergaul dan bersosial dalam masyarakat atau sesamanya.³⁶

Sedangan tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua yang harus dilaksanakan adalah:

³⁶ Andi Syahraeni, "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak," *Al Irsyad Al-Nafs Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, No. 1 (Desember 2015): 30-31.

- a. Memelihara dan membesarkan anak, merupakan bentuk tanggung jawab orangtua kepada anak secara sederhana, dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniyah maupun rohaniyah, dari berbagai penyakit, dan mengarahkan tujuan hidup sesuai dengan tujuan agama.
- c. Memberikan pemahaman yang luas kepada anak, sehingga anak akan memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan yang luas.³⁷

Kewajiban orangtua dalam membina akhlak anak dapat dilakukan dengan:

- a. Memberi teladan kepada anak dalam berakhlakul karimah atau menjadi suri tauladan yang baik bagi anaknya.
- b. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan akhlak mulia dalam keadaan apapun.
- c. Memberikan tanggung jawab kepada anak sesuai dengan perkembangan anak.
- d. Mengawasi serta mengarahkan anak dalam pergaulannya.³⁸

Orang tua merupakan tempat dimana kepribadian anak terbentuk, dan orang tua bertanggung jawab untuk mendidik moral anak, seperti mengajari sopan santun, norma-norma sosial, carai berbicara dan bergaul dengan orang yang lebih tua, sesama teman, dan orang yang lebih muda. Sebagai orang tua yang setiap prilakunya akan selalu menjadi teladan bagi anak, orang tua harus bisa menghindari perkataan kotor dan buruk, menghindari perkataan yang menyakiti orang, khususnya dihadapan anak, setiap orangtua memiliki cara masing-masing untuk mendidik anak-anak mereka, pendidikan yang diajarkan diharapkan menggunakan ajaran-ajaran agama Islam.³⁹

³⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 38.

³⁸ Nur Lailatul Fitri, "Peran Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini," 160.

³⁹ Husain Mazahiri, *Pintar Mendidik Anak*, 266–76.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa orangtua memiliki tanggung jawab yang begitu besar terhadap pendidikan anak, setiap orangtua berkewajiban untuk membimbing, mendidik, memelihara, dan mengembangkan potensi keislaman anaknya, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berbakti dan mencerminkan akhlakul karimah.

6. Macam-macam Metode dalam Pembinaan Akhlak

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* yang terdiri dari dua kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hados* yang berarti jalan atau cara. Jadi, metode adalah jalan yang dilalui untuk mencapai pendidikan.⁴⁰

Metode dalam bahasa arab disebut dengan *at-thariq* yaitu jalan, jalan merupan suatu yang dilalui agar sampai pada tujuan, mengajarkan akhlak kepada anak hendaknya menggunakan cara yang tepat dan dengan upaya yang tepat pula.⁴¹ Tujuan utama dari pendidikan keluarga adalah penanaman iman dan moral terhadap diri anak. Maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut maka keluarga dituntut untuk memiliki pola pembinaan terencana terhadap anak.⁴² Sedangkan metode pembinaan akhlak adalah tindakan yang dilakukan dengan berbagai macam cara, yang bertujuan agar anak bisa membiasakan sifat dan sikap baik dan menjauhi

⁴⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 65.

⁴¹ Syamsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2011), 57.

⁴² Alfiah, *Hadits Tarbawi Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadits Nabi*, 45.

sifat tercela agar dapat terjalin keharmonisan hubungan antara lingkungan sekitar.

Jadi, berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai budi pekerti, peragai dan tingkah laku. Adapun metode-metode yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Metode teladan adalah metode pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dengan memberikan contoh teladan yang baik agar ditiru dan dilaksanakan oleh anak.
- b. Metode pembiasaan adalah pembiasaan yang dilakukan orangtua sejak anak kecil seperti mandi, makan, dan berpakaian dengan bersih, mendirikan shalat setiap waktu, puasa, hormat kepada orangtua, guru dan tamu, berkata dengan sopan, jujur, dan berbuat baik.
- c. Metode praktik sangat baik digunakan bagi orangtua sebab dengan praktik banyak merangsang indra anak misalnya mata, telinga, dan minatnya, ajaran Islam yang biasa digunakan untuk praktik adalah shalat, zakat, sedekah, akhlak mulia, ramah, bergotong royong dan saling membantu,
- d. Metode cerita adalah suatu metode terbaik yang dapat digunakan untuk mengajari seorang anak dan orang dewasa juga.
- e. Metode hukuman dilakukan kepada anak yang sangat agresif, suka melawan, berkelahi, dan nakal, dalam ajaran islam hukuman diperbolehkan kepada anak pada saat terpaksa, orang tua melakukan hukuman dengan cara: (1) mengasingkan anak beberapa waktu dari pergaulan, (2) mengurungnya beberapa waktu dikamar, (3) memukul anak dengan alat yang sekiranya tidak akan melukai anak, (4) mengambil barang yang membuat anak membantah seperti smartphon, (5) mengancam anak dengan sesuatu yang anak inginkan, semua dilakukan dengan teknik yang benar-benar pedagogis. Dengan hukuman selain untuk memperbaiki kesalahan dan kepribadian anak.⁴³

Berbeda dengan metode-metode di atas, ada beberapa langkah yang dapat dilaksanakan oleh orangtua dalam membina akhlak anak, diantaranya yaitu:

⁴³ Didin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, 70–75.

- a. Memberi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada ajaran agama dan akhlak yang mulia.
- b. Menyediakan bagi anak peluang-peluang dan suasana praktis di mana mereka mempraktikkan akhlak yang diterima dari orangtuanya.
- c. Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anak supaya mereka merasa bebas memilih apa yang mereka inginkan.
- d. Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana dalam sikap dan tingkah laku kehidupannya sehari-hari
- e. Menjaga mereka dari pergaulan yang menyeleweng dan tempat-tempat yang dapat menimbulkan kerusakan moral.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas upaya orangtua dalam membina akhlak sangat diperlukan, tentunya dengan metode-metode yang telah dijelaskan diatas, yaitu dengan metode teladan, dengan metode ini anak melihat dan akan bergerak dengan sendirinya untuk meniru kegiatan yang dilakukan oleh orangtuanya, metode pembiasaan yaitu orangtua membiasakan anak untuk melakukan kegiatan keagamaan, seperti sholat, mengucapkan salam, dan lain sebagainya, metode praktik dengan melakukan kegiatan terus menerus akan membuat anak terbiasa dengan apa yang sudah dipraktikkan orangtuanya, memberi tanggung jawab kepada anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak, agar anak memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya, metode hukuman dilakukan orangtua jika anak sudah tidak bisa lagi untuk dinasehati, dan memberikan apresiasi kepada anak jika telah melakukan kegiatan yang baik. Jika, pembinaan akhlak terlaksana dengan baik, maka anak akan tumbuh menjadi dewasa yang memiliki moral yang baik, berbudi pekerti, dan berakhlakul karimah.

⁴⁴ Alfiah, *Hadits Tarbawi Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadits Nabi*, 46.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan atau lokasi penelitian, adalah suatu tempat yang dipilih untuk menjadi lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang juga dilakukan untuk menyusun laporan ilmiah.¹ Penggunaan Metode ini dikarenakan peneliti terjun langsung kelapangan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan gambaran yang lebih komperhensif tentang situasi setempat.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang yang meneliti sebuah keadaan alamiah terhadap gejala sosial yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga mendapatkan data secara alami sebagai laporan peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan yang dilakukan oleh pewawancara kepada responden dengan jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam.

¹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang akan digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini digunakan untuk memudahkan data dan informasi yang akan mengungkapkan permasalahan yang diteliti, penelitian deskriptif adalah penelitian yang di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat terhadap data, dengan keadaan gejala tertentu atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebab suatu gejala. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengamati peristiwa yang sedang terjadi dalam subjek penelitian bisa berupa perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, digambarkan secara holistik dan dibentuk dalam kata-kata atau bahasa, dan pada persoalan khusus bisa dengan memanfaatkan metode alamiah.³ Penelitian kualitatif terfokus pada memahami fenomena-fenomena sosial, dapat diamati dari subjek yang diteliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi, data yang ada, pendapat, pemikiran, persepsi dari subjek yang sedang diamati, penelitian kualitatif bukan hanya memahami fenomena yang terjadi tetapi juga mengembangkan teori dari pengamatan tersebut.⁴ Jadi penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk membantu memecahkan

² W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2005), 19.

³ Ilexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 6.

⁴ Nana Syaodih Sukadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 94.

masalah para orangtua dalam membina akhlak anak di Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Lampung Tengah.

B. Sumber Data

Data merupakan sebagai fakta-fakta maupun angka-angka yang secara relatif tidak berarti bagi pemakai.⁵ Sumber data adalah objek atau data yang diperoleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan atau wawancara guna untuk mendapatkan data dari setiap responden, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data yang digunakan yaitu sumber primer dan sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama baik dari individu ataupun perseorangan seperti dari hasil wawancara atau hasil dari kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁶ Adapun yang dijadikan sebagai data primer adalah orangtua yang memiliki anak usia 12-15 tahun dan pada anak yang berusia 12-15 tahun.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang sudah diproses lebih dalam, dan disajikan oleh peneliti atau pengumpul data primer atau dari pihak lain semisal dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder merupakan data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan

⁵ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 41.

⁶ *Ibid.*, 42.

oleh peneliti, jenis data sekunder dapat berupa gambar, dokumentasi, grafik, tulisan tangan dan dokumen lainnya.⁷

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah tokoh agama yang mengetahui langsung bagai mana akhlak anak-anak yang berada di Dusun Trijaya dan upaya apa yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak anak mereka, apakah sudah ada pembinaan akhlak dalam keluarga dan apakah tidak sama sekali.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dari sampel penelitian dilakukan dengan metode yang berbeda sesuai dengan tujuan penelitian, metode yang digunakan untuk setiap variabel tidak selalu sama itu tergantung pada berbagai faktor dan jenis data maupun ciri responden, karena metode pengumpulan data tergantung pada karakteristik dan variabel.⁸

Langkah pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Dalam rangka untuk memperoleh data di lokasi penelitian maka peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

⁷ Husain Umar., 42.

⁸ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, 115.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2012), 224.

1. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden, kegiatan tersebut berlangsung dalam bentuk tanya jawab secara langsung, karena gerak dan ekspresi responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara tidak langsung, karenanya wawancara tidak hanya menagkap pada ide, tetapi juga untuk menagkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden.¹⁰ Metode wawancara digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data upaya orangtua dalam membina akhlak anak. Ada beberapa macam wawancara, yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan untuk teknik pengumpulan data, apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur, digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara yang bebas yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.¹¹

Jadi, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara yang terstruktur yaitu peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, dengan melihat kondisi yang terjadi kepada responden. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang kogkrit mengenai upaya orangtua dalam membina akhlak anak di Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Lampung Tengah. Wawancara ditujukan kepada orangtua yang memiliki anak usia 12-15 tahun.

¹⁰ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, 112.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Afabeta, 2014), 73.

2. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kegiatannya mencatat informasi yang mereka saksikan selama kegiatan penelitian, informasi yang mereka saksikan terhadap peristiwa-peristiwa tersebut bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, kemudian mencatat seobyektif mungkin.¹²

Observasi memiliki beberapa macam diantaranya, yaitu:

- a. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan orang yang sedang diamati atau yang diteliti.
- b. Observasi terus terang atau tersamar adalah peneliti dalam tahap pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tidak berstruktur adalah peneliti tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.¹³
- d. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh peneliti dengan masuk dalam kehidupan objek yang akan diteliti.
- e. Observasi non partisipan adalah suatu proses pengamatan yang tidak masuk dalam kehidupan objek yang diteliti, melainkan dengan melakukan pengamatan kepada objek penelitian.¹⁴

Observasi yang akan digunakan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar dan non partisipan, pengamatan ini dilakukan untuk mengamati perilaku akhlak anak dan upaya apa yang dilakukan oleh orangtua dalam membina akhlak anak di Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Lampung Tengah, peneliti mengamati perilaku anak dan upaya apa yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak anak mereka.

¹² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, 116.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 66–68.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Afabeta, 2012), 310.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, dokumentasi diambil secara langsung dari tempat penelitian.¹⁵

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah digunakan untuk memperoleh data-data tentang struktur desa seperti profil desa, foto kegiatan masyarakat, foto orangtua pada saat kegiatan pembinaan akhlak anak, dan kondisi demografi penduduk yang berada di Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Lampung Tengah.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencatat segala aspek sesuatu permasalahan yang ada ditempat penelitian. Dengan adanya dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian secara langsung.

4. Koding

a. Pedoman Wawancara Kepada Orangtua

Koding	Keterangan
W.OT.1.F1.1.14/06/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Orangtua ke-1 (Ibu Kartini) • Fokus pertanyaan penelitian ke-1 dan pertanyaan wawancara ke-1 • Tanggal/bulan/tahun
W.OT.2.F1.1.14/06/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara

¹⁵ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, 112.

	<ul style="list-style-type: none"> • Orngtua ke-2 (Ibu Sri Ratwini) • Fokus pertanyaan penelitian ke-1 dan pertanyaan wawancara ke-1 • Tanggal/bulan/tahun
W.OT.3.F1.1.15/06/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Orngtua ke-3 (Ibu Seh Lumintu) • Fokus pertanyaan penelitian ke-1 dan pertanyaan wawancara ke-1 • Tanggal/bulan/tahun
W.OT.4.F1.1.15/06/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Orngtua ke-4 (Ibu Wiji Rahayu) • Fokus pertanyaan penelitian ke-1 dan pertanyaan wawancara ke-1 • Tanggal/bulan/tahun

b. Pedoman Wawancara Kepada Anak

Koding	Keterangan
W.An.1.F1.1.14/06/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Anak sebagai informan ke-1 (Fiko) • Fokus pertanyaan penelitian ke-1 dan pertanyaan wawancara ke-1 • Tanggal/bulan/tahun

W.An.2.F1.1.14/06/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Anak sebagai informan ke-2 (Citra) • Fokus pertanyaan penelitian ke-1 dan pertanyaan wawancara ke-1 • Tanggal/bulan/tahun
W.An.3.F1.1.15/06/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Anak sebagai informan ke-3 (Radit) • Fokus pertanyaan penelitian ke-1 dan pertanyaan wawancara ke-1 • Tanggal/bulan/tahun
W.An.4.F1.1.15/06/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Anak sebagai informan ke-4 (Ega) • Fokus pertanyaan penelitian ke-1 dan pertanyaan wawancara ke-1 • Tanggal/bulan/tahun

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang menentukan pada setiap situasi harus memenuhi, mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Keabsahan data juga merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan realibitas menurut

versi positivismedan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹⁶

Dalam proses penelitian harus menggunakan banyak teknik untuk memeriksa data yang memuat tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Untuk itu perlu diuji kredibilitasnya.

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif diantaranya, yaitu:

1. Uji Kredibilitas (validitas internal) atau disebut dengan kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya, yaitu:
 - a. Perpanjangan pengamatan yaitu dengan peneliti kembali kelokasi penelitian dengan melakukan pengamatan, melakukan wawancara dengan responden. Dengan memperpanjang pengamatan hubungan peneliti dan responden akan terbentuk keakraban kemudian dalam proses penelitian responden tidak akan terganggu terhadap kehadiran peneliti sehingga peneliti mendapatkan data yang sebenarnya.¹⁷
 - b. Meningkatkan ketekunan yaitu dengan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan, dengan pengecekan ulang data yang diperoleh akan diketahui kebenarannya atau tidak benar data tersebut.¹⁸
 - c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

¹⁶ Lexy j. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, 321.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 270.

¹⁸ *Ibid.*, 272.

membandingkan data itu sendiri.¹⁹ Trigulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

- 1) Triangulasi sumber yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, setelah data didapatkan dan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dari berbagai sumber tersebut.
- 2) Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner, bila data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, dan memastikan data mana yang dianggap benar, atau semua benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.
- 3) Triangulasi waktu yaitu dapat mempengaruhi kredibilitas data, maka dari itu untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda-beda

¹⁹ Lexy j. Moleong, *metode penelitian kualitatif.*, 330.

maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.²⁰

- d. Analisis kasus negatif adalah analisis yang tidak sesuai dengan hasil penelitian pada waktu tertentu, melakukan penelitian ini yaitu peneliti mencari data yang berbeda dari data yang sudah ditemukan, kemudian jika sudah tidak ada data yang berbeda maka data tersebut dapat dipercaya.
 - e. Menggunakan bahan referensi adalah adanya data pendukung dari hasil penelitian tersebut. Misalnya, data hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara.
 - f. Mengadakan membercheck adalah proses persetujuan data yang diperoleh peneliti dari responden. Jadi, tujuan membercheck yaitu agar penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud responden tersebut.
2. Uji transferability (validitas eksternal) adalah penelitian ini berkaitan dengan pertanyaan, kemudian pertanyaan tersebut dapat digunakan dalam situasi yang lain. Maka dari itu, peneliti harus membuat data yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga orang lain akan memahami isi dari penelitian tersebut, kemudian dapat menerapkannya.
 3. Uji Dependability (reliabilitas) adalah jika orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut maka bisa disebut reliabilitas, untuk penelitian kualitatif dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 273.

keseluruhan proses penelitian, dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam proses penelitian seperti, menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai tahap kesimpulan, peneliti harus dapat menunjukkan bukti, jika peneliti tidak dapat menunjukkan bukti aktivitas penelitian maka dependabilitynya dapat diragukan.

4. Uji Konfirmability (obyektivitas) adalah penelitian yang hampir sama dengan uji dependability yaitu pengujinya dapat dilakukan secara bersama, uji konfirmability merupakan uji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian, dan jika hasil dari penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka bisa dikatakan penelitian tersebut sudah memenuhi standar konfirmability.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan menggunakan uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas yaitu dengan teknik triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan membandingkan data itu sendiri. Dari tiga macam triangulasi yang sudah dijelaskan diatas peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dalam penelitian, triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan meneliti data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada orangtua, kemudian diteliti dengan observasi langsung untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid datanya.

²¹ Sugiyono., 278.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, mejabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang asing.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis berupa kata-kata tulisan maupun lisan yang di peroleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan supaya mudah dipahami.

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode induktif dan deduktif yaitu sebagai berikut:

1. Metode induktif adalah metode analisis yang berasal dari faktor-faktor yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan dari data tersebut.²³ Dengan menggunakan metode induktif peneliti akan menemukan fakta dan fenomena yang terjadi dilapangan kemudian ditarik kesimpulan, dalam hal ini peneliti menganalisis anak yang akhlaknya kurang baik di Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Lampung Tengah, kemudian ditarik pada kesimpulan umum.
2. Metode deduktif adalah analisis yang berasal dari faktor-faktor yang bersifat umum kemudian membandingkan dengan data-data yang sudah

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 335.

²³ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 66.

diperoleh dari lapangan, kemudian dapat diambil kesimpulan.²⁴ Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan upaya orang tua dalam membina akhlak anak di Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Lampung Tengah.

Miles and Huberman mengemukakan ada tiga jalur kegiatan yaitu *data reduction* (Reduksi Data), *data display* (penyajian data), *verifikasi* (menarik kesimpulan).

- a. *Data Reduction* (reduksi data) Dalam proses reduksi data berarti proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Data-data ini kemudian dipilih dan diteliti untuk benar-benar digunakan dalam penelitian.²⁵ Dengan hal ini peneliti akan mencari data-data yang akurat sesuai yang dibutuhkan untuk peneliti, melalui berbagai sumber yang terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari wawancara orangtua dan anak-anaknya. Sedangkan data skunder di peroleh dari buku, majalah, internet dan sebagainya.
- b. *Data Display* (penyajian data) setelah peneliti mendapat data dari informen kemudian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. dengan cara ini peneliti akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah difahami tersebut.²⁶ Dengan hal

²⁴ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*, (Malang: Uin Maliki, 2010), 130.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 247.

²⁶ *Ibid.*, 249.

ini peneliti menyajikan data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, yaitu dengan cara mengaitkan antara data yang satu dengan yang lain sehingga dapat menjadi suatu teks yang tersusun dengan mudah dapat dipahami dalam menyelesaikan penelitian.

- c. *Conculsion Drawing/ verification* Dalam tahap ini penulis dapat menarik dan menulis kesimpulan dari penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat sementara jika tidak ditemukan dengan bukti-bukti yang akurat bisa mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.²⁷ Data-data tersebut berupa upaya orangtua dalam pembinaan ahklak anak di Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Lampung Tengah.

²⁷ Sugiyono., 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

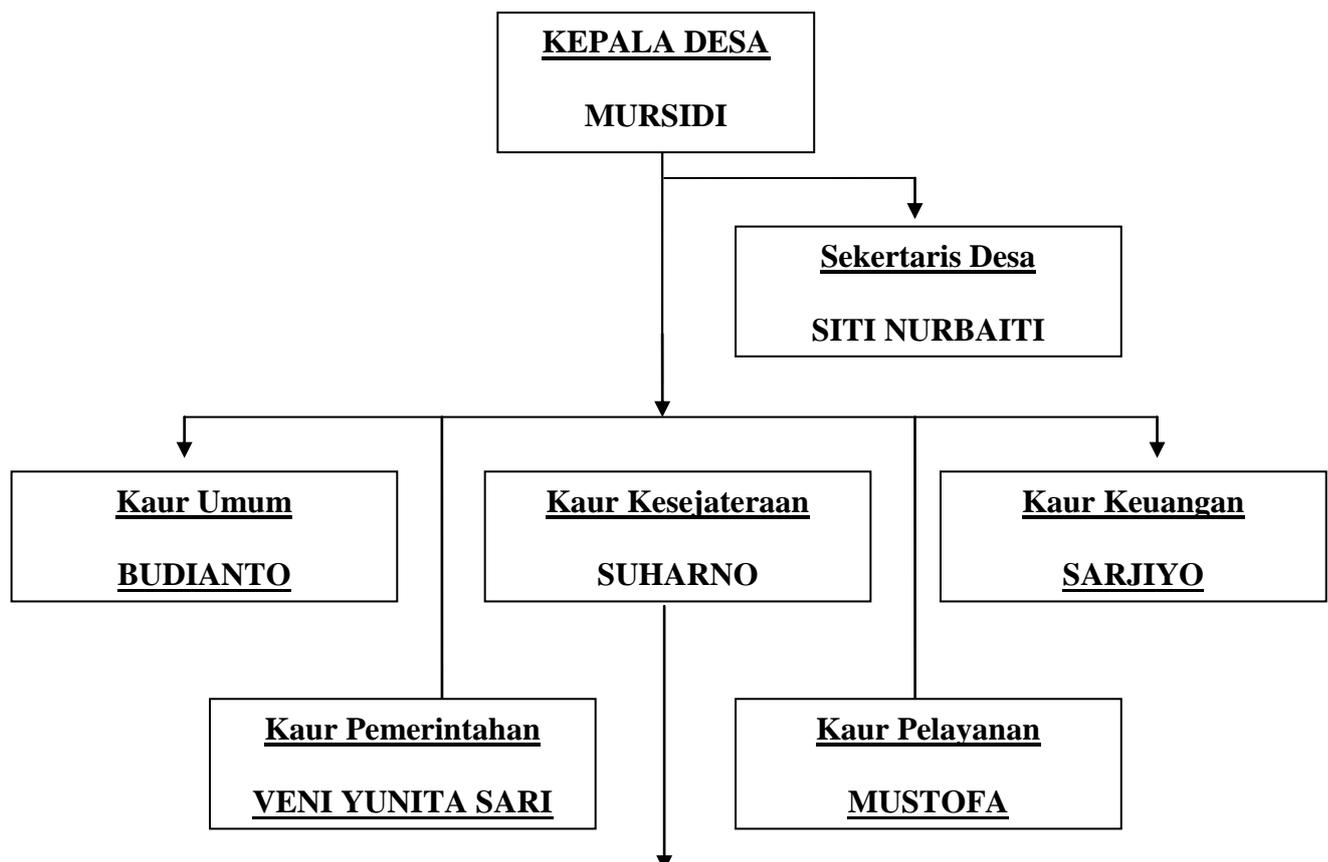
A. Temuan Umum

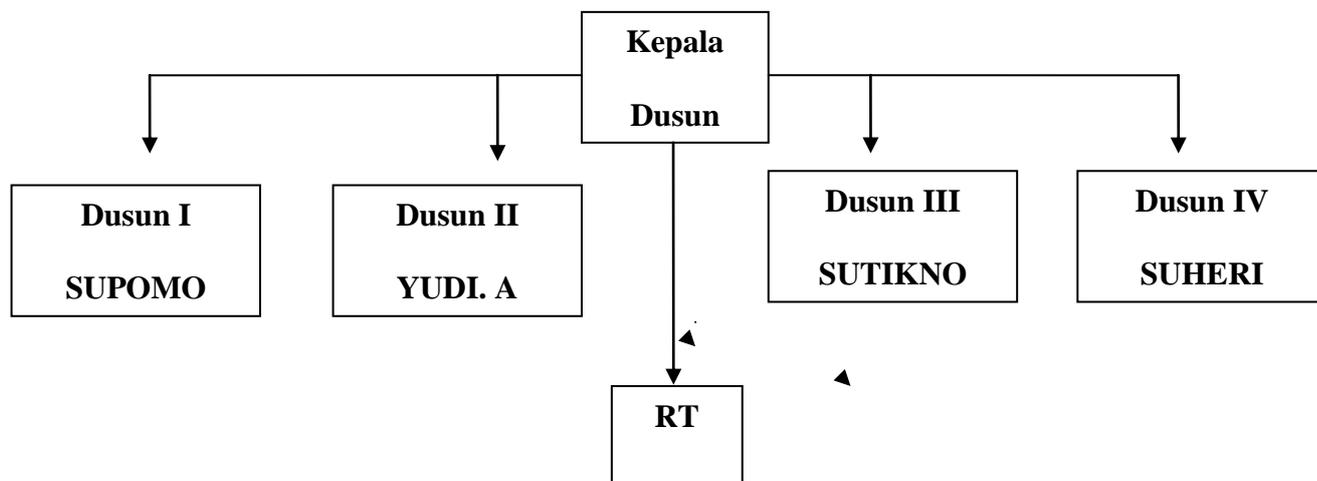
1. Sejarah Singkat Berdirinya Kampung Bangun Sari

Kampung Bangun Sari awalnya adalah Kampung dari pecahan Kampung Rengas, yang dimekarkan pada tanggal 29 April 2003, pada masa kepemimpinan kepala Kampung Bapak Al Imron Ilyasak, SE. Sebelum dimekarkan menjadi Kampung persiapan Kampung Bangun Sari adalah Dusun V Bangun Sari dan Dusun VI Trijaya yang berdiri sekitar tahun 1963. Pada saat itu Kampung Rengas dipimpin oleh Bapak Hi.Kimen. Setelah diresmikan menjadi Kampung persiapan yang menjadi PJS Kepala Kampung adalah bapak Suparman.

2. Struktur Organisasi Kampung Bangun Sari

Gambar Struktur Organisasi Kampung Bangun Sari





3. Keadaan Penduduk Kampung Bangun Sari

Tabel 1

Jumlah Penduduk Menurut wilayah Dusun

No	Dusun	Jumlah Penduduk (jiwa)		
		L	P	L + P
1.	Dusun 1	220	215	435
2.	Dusun 2	286	265	551
3.	Dusun 3	212	198	410
4.	Dusun 4	90	86	176
Jumlah				1.572

Tabel 2

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Kependidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Strata 2	3
2.	Strata 1 / D4	25
3.	D3	4
4.	D1 / D2	-
5.	SLTA sederajat	209
6.	SLTP sederajat	391

7.	SD sederajat	250
Jumlah Total		882

Tabel 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah Pemeluk
1.	Islam	1470 orang
2.	Katolik	102Orang

Tabel 4

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1.	Petani	891
2.	Buruh Tani	167
3.	Peternak	4
4.	Pedagang	10
5.	Montir	4
6.	Karyawan Swasta	90
7.	PNS/POLRI dan TNI	7
8.	Pengrajin	30
9.	Tukang	11
10.	Jasa Angkut	20

4. Letak Geografis Kampung Bangun Sari

a. Letak dan Batas Wilayah

KampungBangun Sari berada di wilayah Administrasi Kecamatan Bekri KabupatenLampung Tengah Provinsi Lampung.

Batas Wilayah KampungBangun Sari adalah :

Sebelah Utara : Kampung Goras Jaya

Sebelah Selatan : KampungBinjaiNgagung

Sebelah Barat : Way TipoKampungSinarBanten

Sebelah Timur : Kampung Rengas

b. Luas Wilayah

Luas Wilayah Bangun Sari adalah sebesar 745Ha, yang terdiri dari 4 dusun serta 13 wilayah RT.

c. Karakteristik Kampung

Kampung Bangun Sari merupakan kawasan perdesaan yang bersifat agraris dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama pada sektor pertanian dan perkebunan. Sumber Daya Alam yang terdapat di KampungBangun Sari adalah : Pertanian, Peternakan, Perkebunan. Dari karakteristik dan besaran peruntukan lahan KampungBangun Sari dapat dibagi menjadi : Permukiman Masyarakat, Lahan Pertanian, Lahan Perkebunan

B. Temuan Khusus

Upaya orangtua dalam proses pembinaan akhlak anak merupakan salah satu hal yang utama. Orangtua diberikan anugrah oleh Allah yaitu berupa anak, maka dari itu orangtua berkewajiban untuk menjaga amanat itu dengan penuh dengan keikhlasan dan rasa tanggung jawab. Di antara tanggung jawab orangtua kepada anak salah satunya adalah masalah pendidikan aklakul karimah, sebab pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab orangtua sepenuhnya, sehingga orangtua merupakan seorang pendidik utama dan

pertama bagi anak-anak mereka. Orangtua berperan sebagai pengarah sekaligus tauladan bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

1. Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Lampung Tengah

a. Upaya orangtua memberikan nasehat untuk membentuk akhlak anak

Berikut hasil pemaparan hasil observasi yang menunjukkan upaya orangtua dalam membentuk akhlakul karimah anak melalui nasehat. Hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu:

“Pada hari minggu pagi peneliti berkunjung ke rumah Ibu Sri Ratwini. Pada saat saya datang Bu Sri Ratwini sedang memasak, ketika itu saya duduk untuk menunggu beliau selesai memasak. pada saat itu Bu Sri Ratwini sedang menasehati anaknya untuk membersihkan rumah, seperti menyapu, mencuci piring, dan lain-lain. Akan tetapi anak beliau tidak kunjung melakukan tugas yang diberikan, sehingga pada saat itu beliau menggunakan nada yang sedikit keras agar anaknya melaksanakan tugas yang diberikan. Walaupun dengan sedikit marah dan kesal anak beliau melaksanakan tugas rumah yang diberikan. Lalu beliau berkata kepada saya “Ya begini mba kalau dibilangin dablek, terpaksa saya bentak-bentak jika tidak seperti itu nanti akan menjadi kebiasaan buruk dirumah semanya sendiri”, ujar Ibu Sri Ratwini. Beliau menegaskan bahwa orangtua perlu menggunakan ketegasan dan kelembutan dalam mendidik, walaupun dalam ketegasan orangtua anak akan marah kepada orangtuanya”.

Dari observasi diatas, sudah nampak upaya orangtua dalam menasehati anak, walupun nasehat yang diberikan orangtua dengan emosi, hal tersebut dilakukan sesuai dengan kondisi yang terjadi, orangtua perlu menggunakan ketegasan dalam menasehati anaknya.

Seperti pernyataan Ibu Seh Lumintu beliau menyatakan bahwa:

“ Anak saya jika saya nasehati agar tidak bermain handphone terus itu susah dibilangin mba, kadang suka jawab saat dinasehati, kalau sudah begitu saya agak keras menasehatinya, kadang saya sita juga handphonenya mba”. (W.OT.3.F1.1.15/06/2022)

Sedana dengan pernyataan Ibu Sri Ratwini beliau menyatakan bahwa:

“ saya kalau menasehati anak berusaha sabar, tetapi terkadang anak saya susah kalau dinasehati pelan-pelan, kadang anak saya jawab terus kalau sedang saya nasehati, saya pukul mulutnya mba, agar tidak menjadi kebiasaan buruk mba”. (W.OT.2.F1.1.14/06/2022)

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Ibu Wiji Rahayu, beliau mengatakan bahwa:

“Saya kalau menasehati anak agar selalu bersikap jujur, tidak boleh bohong, sopan kepada orangtua, tidak boleh berkata kasar. Dulu ketika masih kecil masih nurut, sekarang sudah besar kalau dinasehati susah sekali, sekarang saya tegas dalam mendidik anak saya, jika dia berbuat salah saya nasehati saya bimbing, tapi jika masih seperti itu saya ancam mba.” (W. OT.4.FI.1.15/06/2022)

Meskipun demikian, banyak anak yang tidak suka dinasehati dengan cara dibentak-bentak, mereka menganggap orangtuanya seperti tidak sayang terhadapnya. Seperti hasil observasi berikut:

“Pada hari senin sore saya berkunjung kerumah Ibu Seh Lumintu, pada saat itu beliau sedang duduk-duduk diteras, dan kamipun berbincang-bincang, kemudian beliau menyuruh anaknya yang sedang bermain handphome dikamar untuk segera mandi dan berangkat mengaji diTPQ. Tetapi anak beliau tidak kunjung mandi, akhirnya Ibu Seh Lumintu memarahi Radit (anak Ibu Seh Lumintu) suara sangat jelas terdengar, setelah dimarahi ibunya, Radit langsung pergi ke kamar mani dengan wajah jengkel, sangat terlihat jelas kondisi Radit pada saat itu, dia terlihat marah dan malu karena tidak suka dibentak-bentak oleh ibunya pada saat ada saya disana”.

Seperti pernyataan Radit anak usia 12 tahun anak dari Ibu Seh Lumintu “Ibu kalau nasehat itu biasanya jangan sering main handphome, belajar yang rajin, tapi kadang ibu marah-marah kalau saya mainan handphome terus kadang sampe disita handphomenya”. (W.AN.3.F1.1.15/06/2022)

Hal ini juga disampaikan oleh Ega anak usia 15 tahun yaitu:

“Ibu sering sekali menasehati saya yang rajin belajar, sholat jangan diingetin terus, jangan berkelahi sama teman, dan bersikap yang sopan. Tapi kadang juga bentak-bentak kalau saya salah, kalau ibu lagi marah gitu saya biasanya pergi kerumah saudara”.
(W.AN.4.F1.1.15/06/2022)

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya untuk mendidik anaknya banyak orangtua yang memberikan nasehat penuh dengan ketegasan. Menasehati anak memang perlu adanya ketegasan, akan tetapi harus disesuaikan dengan karakter anak remaja saat ini. Apa lagi mendidik anak dengan kekerasan, sangat tidak dianjurkan, karena akan membuat trauma kepada anak dan ketakutan anak kepada orangtuanya. Hal ini disebabkan kurangnya pendidikan orangtua dan kesibukan dalam bekerja sehingga kurang pengetahuan dalam memahami karakter anak, sehingga akan menimbulkan ketidak terbukaan anak kepada orangtua. Berbeda dengan pendidikan orangtua yang menempuh pendidikan dan selalu mengawasi anak dirumah.

Berikut ungkapan Ibu Kartini yang menyatakan bahwa dalam menasehati anak harus menggunakan bahasa yang baik dan lembut agar dapat dipahami anak, berikut pernyataannya:

“ Saya selalu menasehati anak saya itu dengan bahasa yang baik, Alhamdulillah anak saya itu penurut, kalau dinasehati itu anaknya diem dengerin, soalnya anak saya ini kalem tidak aneh-aneh anaknya, tetapi namanya anak sudah besar (usia 15 tahun), kadang temen-temannya itu main kerumah yang saya tidak suka itu kadang ribut, dan saya sudah menasehati tapi ya namanya anak-anak, jadi waktu itu pernah sampe meja kaca saya itu pecah karena teman-teman anak saya, tapi saya waktu itu tidak marah, saya langsung nasehatin mereka “ Nah kan pecah, untung tempat bude coba kalok ditempat lain, pasti kena marah, sekarang kalok main jangan ribut, dijaga sikapnya, yang

sopan kalau ketempat orang, dan jangan diulangi lagi”, dari kejadian itu setiap teman anak saya main kerumah itu tidak ribut lagi”.
(W. OT.1.F1.1.14/06/2022)

Orangtua dalam mendidik anak yang mulai menginjak usia remaja awal memang tidak mudah, perlu kesabaran dan ketelatenan dalam mendidik anak remaja, memberikan nasehat kepada anak tidak hanya menggunakan bahasa yang baik, tutur kata yang lembut, melainkan disesuaikan dengan kondisi anak remaja saat ini, jika prilakunya sudah mulai buruk, maka orangtua perlu juga menggunakan ketegasan maupun ancaman dalam mendidik anak-anak mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya orangtua dalam mendidik anak melalui nasehat pada umumnya sudah maksimal, meskipun dengan teknik yang berbeda-beda. Ada orangtua yang memberikan nasehat dengan bahasa baik dan lembut, hal ini dikarenakan karakter anak yang mudah diatur dan selalu mendapat pengawasan dari orangtuanya. Namun banyak orangtua yang memberikan nasehat dengan penuh ketegasan dan boleh dibilang sedikit keras, hal ini mereka lakukan karena kondisi anak yang susah diatur, berbuat kesalahan, tidak segera menyelesaikan tugas rumah, tidak segera berangkat mengaji, bermain handphone hingga lupa waktu. Akan tetapi banyak anak yang tidak suka dengan cara tersebut. Mereka menganggap cara ini tidak memberikan kebebasan terhadapnya. jika orangtua tidak melakukan seperti itu dikhawatirkan

anak akan terjerumus kedalam hal-hal yang negatif, misalnya berbohong kepada orangtua, tidak bersikap sopan, berkata buruk, berkelahi, dan lain-lain.

b. Keteladanan

Berikut hasil observasi tentang upaya orangtua dalam mendidik akhlakul karimah anak melalui keteladanan yaitu:

“Pada hari sabtu Sore ketika itu saya, Ibu Katini dan anaknya Fiko sedang duduk diteras depan rumah, ketika itu ada orang yang sedang lewat didepan rumah, ketika itu Ibu Kartini menandai orang tersebut hendak kemana kemudian menyuruh orang tersebut untuk mampir kerumah beliau. Dari kondisi tersebut Ibu Kartini sedang memberikan contoh kepada anaknya untuk berbuat demikian juga, orangtua tidak hanya menyuruh anaknya untuk bersikap sopan santun, namun juga disertai dengan sikap yang nyata dari orangtua tersebut, maka orangtua yang mengajarkan untuk menyapa terlebih dahulu, baru setelah itu anak akan diberi nasehat. Anak juga tidak suka jika orangtua hanya menyuruhnya saja, padahal mereka tidak melakukan hal demikian, perilaku tersebut sama saja mengajarkan anak tentang ketidakadilan”.

Dari hasil observasi diatas, sudah terlihat jelas upaya orangtua dalam mendidik anak melalui keteladanan, orangtua tidak hanya menyuruh anak untuk bersikap ramah dan tidak sombong, tetapi orangtua juga mengajarkan anak untuk bersikap sopan santun dan tidak sombang ketika bertemu dengan orang yang dikenal maupun yang tidak. Seperti halnya yang telah diungkapkan Ibu Kartini, beliau mengatakan bahwa:

“Saya kalau ngajarin anak saya itu saya nasehatin dulu, baru setelah itu saya kasih contoh nyata, semisal jika bertemu orang di jalan itu saya mengajarkan sekaligus mengajak anak saya harus menyapa tidak boleh sombong, tidak boleh menjelek-jelekan orang, saya juga berusaha agar saya tidak gosipin orang, apalagi didepaan anak saya”.
(W.OT.1.FI.2.14/06/2022)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sri Ratwini beliau mengatakan bahwa:

“Saya menasehati anak saya jika bertamu harus mengucapkan salam, dan saya juga ketika bertamu kerumah tetangga selalu mengucapkan salam, supaya ketika anak saya melihat dan mendengar anak saya bisa menirukan apa yang saya lakukan”. (W.OT.2.FI.2.14/06/2022)

Demikian halnya dengan orangtua lainnya, mereka menggunakan metode keteladanan dalam hal mengajak anaknya untuk bersikap sopan santun, berikut hasil observasinya:

“Pada hari Kamis pagi menjelang siang itu saya sedang berada di rumah Ibu Seh Lumintu, kebetulan sedang ada acara di rumah beliau, ketika itu saya melihat dan mendengar Ibu Seh Lumintu meminta anaknya untuk membeli barang di warung yaitu menggunakan kata tolong terlebih dahulu, yaitu : *“le, mamak jalok tulong tukokne plastik neng warong”*, kemudian menyuruh mengambil barang yaitu: *“le, tolong jipokne baskom neng sumor”*, dari hal ini sudah terlihat bahwa Ibu Seh Lumintu sedang mengajarkan anaknya untuk berbicara sopan ketika hendak menyuruh orang lain”.

Seperti yang diungkapkan Ibu Seh Lumintu, beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya saya jika menyuruh anak saya, saya selalu menggunakan kata tolong, agar lebih sopan jika menyuruh orang, agar anak saya mengikuti apa yang saya contohkan kepada anak saya”. (W/OT.3.FI.2/15/06/2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti orangtua sudah maksimal dalam memberikan keteladanan kepada anak untuk bersikap sopan santun kepada orang lain, tidak hanya dengan melakukan nasehat melainkan disertai contoh nyata dari orangtuanya. Lain halnya yang disampaikan oleh Ibu Wiji Rahayu, beliau mengatakan bahwa:

“Anak saya itu kalau diberikan nasehat jika ingin pergi membiasakan mengucapkan salam atau berpamitan, biasanya jika ingin pergi dari rumah saya biasakan untuk berpamitan dan mengucapkan salam, akan tetapi terkadang anak saya pergi nyelonong saja, pulang juga begitu terkadang salam dan terkadang nyelonong saja”. (W.OT.4.FI.2.15/06/2022)

Seperti diungkapkan oleh Ega anak Ibu Wiji Rahayu usia 15 tahun: “Saya jika pergi dari rumah kalok inget saya pamitan, tapi kalau lupa saya pergi saja, soalnya dirumah sering tidak ada orang, jadi terbiasa pergi begitu saja”. (W.AN.4.F1.2.15/06/2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Citra anak usia 13 tahun berikut pernyataannya:

“Biasanya ibu menyuruh saya jika lewat orang yang lebih tua harus permisi, terkadang ibu bilang kalau bertamu itu harus mengucapkan salam, tapi kadang saya lupa jadi nyelonong saja, apa lagi ketika bertamu kerumah teman, saya langsung masuk saja sambil manggil namanya soalnya sudah akrab”. (W.AN.2.F1.2.14/06/2022)

Dari wawancara tersebut peneliti melakukan observasi kepada keluarga Ibu Wiji Rahayu diperoleh bahwa:

“Hampir setiap hari Ibu Wiji Rahayu dan suami pergi bekerja diladang, beliau pergi dari pagi hari samapai sore hari, apalagi ketika musim tanam tiba, ketika pulang dari ladang pun badan beliau sudah sangat lelah, sehingga kurang memperhatikan anak beliau. Maka dari itu anak beliau tidak terbiasa mengucapkan salam ataupun berpamitan dikarenakan tidak ada orang di rumah, sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan bagi anak beliau beliau jika hendak pergi tidak mengucapkan salam maupun berpamitan”.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut orangtua dalam memberikan upaya membina akhlak dengan keteladanan ckepada anak sudah maksimal, akan tetapi penerapan dalam keseharian memang belum maksimal, dikarenakan kesibukan orangtua dalam

memenuhi kebutuhan hidup, sehingga kurang maksimal dalam mendidik anak-anak mereka. Sehingga kegiatan keseharian yang dilakukan anak mereka menjadi kebiasaan yang kurang baik.

Hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan upaya orangtua dalam mendidik ahlakul karimah melalui keteladanan sudah maksimal. Para orangtua menggunakan metode keteladanan untuk memberikan contoh dan mengajak anak untuk berperilaku sopan terhadap orang lain, misalnya jika bertemu orang di jalan harus menyapa, tidak boleh membicarakan kejelekan orang lain, mengucapkan salam ketika bertamu, membiasakan menggunakan kata tolong jika menyuruh orang, dan mengucap salam jika hendak pergi. Akan tetapi teladan yang diberikan orangtua tidak akan terlaksana dengan lebih maksimal jika orangtua dikarenakan kesibukan orangtua dalam memenuhi kebutuhan hidup.

c. Perhatian dan pengawasan

Berikut hasil observasi yang menunjukkan upaya orangtua dalam melakukan pengawasan dan perhatiannya, hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu:

“Pada hari minggu sore saya berkunjung kerumah Ibu Kartini untuk menghantarkan buah pisang dan sekaligus melakukan observasi, ketika saya sedang duduk dan bermain dengan anak Ibu Kartini yang masih kecil, saya menengar Ibu Kartini bertanya kepada anaknya dengan keadaan satai bagai mana kesehariannya disekolah, bagai mana tugas sekolahnya, dan terkadang dibarengi dengan nasehat-nasehat beliau kepada anaknya, kemudian memeriksa handphone anaknya. Pengawasan yang dilakukan orangtua sudah cukup baik seperti orangtua bertanya kepada anaknya bagaimana kegiatan ketika disekolah, sehingga orangtua mengetahui pergaulan anaknya, dan

yang dilihat apa saja ketika bermain handphone orangtua mengetahuinya”.

Dari observasi diatas menunjukkan bahwa upaya orangtua dalam pembinaan akhlak anak dengan perhatian dan pengawasan cukup baik, yaitu dengan menanyai kegiatan ketika berada disekolah, siapa saja teman-temannya, dan sering memeriksa handphone anaknya. Sama halnya dengan pernyataan Ibu Kartini sebagai berikut:

“Saya kalau sedang kumpul gitu sama anak saya tanya-tanya gimana tadi sekolahnya, pelajaran apa yang dipelajari, nanti anak saya cerita banyak dengan sendirinya disekolah, cerita teman-temannya, jadi saya tau semua siapa teman anak saya, tinggalnya dimana, dan sekalian saya nasehatin kalau berteman jangan pilih-pilih tapi jika ada anak yang nakal jangan diikuti”. (W.OT.1.FI.3.14/06/2022)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Sri Ratwini yaitu:

“Zaman sekarang ya mba, masih kecil sudah pacar-pacaran, saya ini tidak bisa menggunakan handphone, jadi saya hanya mengawasi saja dengan siapa anak saya berteman. Sudah saya nasehati tapi anak saya diem saja, jadi saya hanya bisa mengawasi anak”. (W.OT.2.FI.3.14/06/2022)

Lain halnya dengan Ibu Seh Lumintu beliau mengatakan bahwa:

“Saya sering memeriksa handphone anak saya, saya bacain itu chatannya sama teman-temannya dan alhamdulillah tidak ada yang aneh-aneh, kadang juga saya tanyak sama anak saya temennya siapa saja, agar mempermudah saya dalam mengawasi pergaulan anak”. (W.OT.3.FI.3.15/06/2022)

Lain halnya dengan Ibu Wiji Rahayu beliau mengatakan bahwa:

“Anak saya ini kalau main hanya sekedar ditetangga sekitar, barsama teman-teman sekitar rumah, paling kalau main kerumah temannya main game, tetapi ketika dirumah saya batasi, tidak boleh mainan handphone terus-terusan. Saya ingatkan anak saya kalau bermain

jangan lupa waktu, jadi setiap jam 16.00 anak saya pasti sudah dirumah”. (W.OT.3.FI.3.15/06/2022)

Seperti ungkapan anak-anak mereka orangtua apakah sudah sudah melakukan pengawasan dan perhatiannya dalam kesehariannya, berikut pernyataan dari Fiko anak usia 15 Tahun:

“ Ibu suka bertanya tentang teman-teman disekolah, kadang tanyak pelajaran, kalau ada nilai yang jelek pasti dinasehati agar belajar yang rajin, apa lagi ketika semesteran pasti saya tidak boleh main handphone”. (W.AN.1.F1.3.14/06/2022)

Lain halnya dengan ungkapan Ega anak usia 15 tahun:

“Ibu tidak pernah melarang saya bermain, tapi yang penting kalau sudah sore saya harus pulang takut kalau dimarahin ibu, dan kalau sore itu saya harus berangkat mengaji, dan kalau dirumah tidak boleh mainan handphone”. (W.AN.4.F1.3.15/06/2022)

Dari hasil wawancara diatas bahwa upaya orangtua dalam pembinaan akhlak anak melalui perhatian dan pengawasan terhadap anak sudah maksimal, misalnya orangtua memberikan perhatian kepada anak dengan bertanya kesehariannya, temannya, pelajarannya, pergaulan anak, dan memberikan nasehat kepada anak disela-sela pertanyaan kepada anak, tidak memilih saat berteman, tidak mengikuti teman yang nakal. Orangtua juga sudah melakukan pengawasan terhadap anak yaitu dengan kemana anak akan pergi bermain, siapa saja temanya, dan melakukan pemeriksaan handphone anaknya.

d. Pembiasaan

Berikut hasil observasi yang menunjukkan upaya orangtua untuk mendidik akhlak anak melalui pembiasaan terhadap anak, hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu:

“Pada hari rabu siang sayang berkunjung kerumah Ibu Sri Ratwini untuk meminjam mixser, ketika itu saya sedang berbincang-bincang dengan beliau, bertepatan dengan itu Citra anak dari Ibu Sri Ratwini pulang sekolah, ketika itu anak Ibu Sri Ratwini mengucapkan salam kemudian mencium tangan Ibu Sri Ratwini dan saya, beliau mengatakan sudah membiasakan sejak kecil untuk mengucapkan salam dan mencium tangan ketika hendak berangkat sekolah maupun mengaji sejak kecil”.

Dari observasi diatas menunjukkan bahwa upaya dalam membina akhlak anak sudah baik, yaitu dengan membiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan ketika hendak berangkat maupun sekolah dan mengaji. Seperti pernyataan dari Ibu Kartini yaitu:

“Saya dari anak saya kecil sudah membiasakan anak saya mencium tangan ketika hendak pergi dari rumah, dan mengucapkan salam kemudian berpamitan. Kalau tidak dibiasakan nanti kalau sudah dewasa anak saya kalau ingin pergi nyelonong saja”. (W.OT.1.FI.4.14/06/2022)

Sama halnya dengan ungkapan Ibu Sri Ratwini beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah anak saya setiap mau berangkat sekolah apa berangkat ngaji selalu cium tangan dan juga mengucapkan salam, walaupun dirumah sedang ramai, tapi semuanya disalami sama anak saya, sudah menjadi kebiasaan.” (W.OT.2.FI.4.14/06/2022)

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa orangtua sudah semaksimal mungkin memberikan pembiasaan kepada anak untuk mengucapkan salam dan bersaliman ketika hendak berangkat maupun pulang dari sekolah, hal tersebut ditunjukkan dari orangtua yang membiasakan sejak anak kecil untuk melakukan hal tersebut. Observasi yang peneliti lakukan upaya orangtua untuk mendidik akhlak anak melalui pembiasaan terhadap anak yaitu:

“Pada hari minggu pagi peneliti berkunjung kerumah Ibu Seh lumintu, ketika saya datang beliau sedang duduk setelah selesai membersihkan rumah, ketika itu saya mendengar Radit anak dari Ibu Seh Lumintu hendak pergi bermain, akan tetapi berpamitan dengan cara berteriak dari luar rumah bahwa ingin bermain”

Dari observasi tersebut cara yang dilakukan untuk berpamitan kurang sopan, seharusnya untuk meminta izin pergi dengan bahasa yang baik. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Seh Lumintu yaitu:

“Anak saya kalau mau berangkat sekolah apa ngaji selalu cium tangan dan mengucapkan salam, sudah saya biasakan seperti itu sejak kecil. Tapi kalau mau pergi bermain terkadang nyelonong, kadang sambil triak-triak pamitan mau main”. (W.OT.3.FI.4.15/06/2022)

Orangtua sudah melakukan pembiasaan dengan semaksimal mungkin, dan penerapan tersebut tergantung bagai mana anak bisa menerapkannya dalam keseharian, seperti pernyataan dari Radit anak usia 12 tahun yaitu:

“ Jika ingin berangkat sekolah apa mengaji pasti cium tangan dan mengucapkan salam, soalnya sudah menjadi kebiasaan sejak kecil. Akan tapi jika ingin bermain ingin cium tangan dan mengucapkan salam rasanya aneh, jadi kalau mau pergi bermain pamitan saja”. (W.AN.3.F1.4.15/06/2022)

Lain halnya dengan pernyataan Fiko anak usia 15 tahun yaitu:

“Ibu selalu membiasakan saya agar mencium tangan dan mengucapkan salam ketika hendak pergi, jadi kalau tidak melakukan itu rasanya aneh. Walaupun hendak bermain pasti saya selalu mengucapkan salam, kalau saya lupa pasti ditegor sama ibu, jadi sudah menjadi kebiasaan”. (W.AN.1.F1.4.14/06/2022)

Hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya orangtua dalam memberikan pembiasaan kepada anak sudah maksimal, yaitu orangtua membiasakan anak untuk mencium tangan dan mengucapkan salam ketika hendak berangkat kesekolah dan

berangkat mengaji, dan mengucapkan salam serta berpamitan ketika hendak bermain. Walaupun masih ada anak yang belum terbiasa dikarenakan kurang perhatian dari orangtuanya.

2. Faktor Pendukung Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak

- a. Masa remaja sebagai periode perubahan, perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik, maka dari itu metode nasehat sangat cocok dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan kehidupan, berikut hasil wawancara dengan Ibu Kartini yaitu:

“ Anak saya usianya sudah 15 Tahun, jadi jika dinasehati secara baik-baik dan mudah dimengerti pasti anak saya mendengarkan dan nurut. Saya jika memberikan nasehat kepada anak itu pada waktu malam hari, terkadang diwaktu saya dan anak sedang bersantai berdua, agar apa yang saya sampaikan bisa dimengerti anak”. (W.OT.1.FI.5.14/06/2022)

- b. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, remaja mulai memutuskan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, maka dari itu metode teladan sangat cocok dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan kehidupan, berikut hasil wawancara dengan Ibu Sri Ratwini yaitu:

“ Setiap tingkah laku orangtua itu pasti ditiru anaknya, makanya saya berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak saya, misalnya ketika bertemu orang saya selalu menyapa, dan alhamdulillah anak saya melakukan apa yang saya contohkan, jadi jika bertemu orang selalu menyapa”. (W.OT.2.FI.5.14/06/2022)

- c. Masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan, dan masa remaja juga sebagai usia yang menimbulkan

ketakutan, merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi, maka dari itu metode perhatian dan pengawasan sangat cocok dalam memberikan arahan yang berkaitan dengan kehidupan, berikut hasil wawancara dengan Ibu Wiji Rahayu yaitu:

“ Alhamdulillah anak saya selalu terbuka dengan orangtuanya, kalau ada apa-apa pasti cerita ke saya, terkadang juga saya suka bertanya tentang kesehariannya, pelajaran disekolah, teman-temannya, dan terkadang memeriksa handphone, jadi saya secara tidak langsung bisa mengawasi anak saya”. (W.OT.4.FI.5.15/06/2022)

- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, mencari identitas dimulai pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok lebih panjang dari pada bersikap individualistis, maka dari itu metode pembiasaan sangat cocok dalam memberikan arahan kepada anak sejak kecil yang berkaitan dengan kehidupan, berikut hasil wawancara dengan Ibu Kartini yaitu:

“ Sejak kecil anak saya sudah saya biasakan untuk berpamitan jika ingin berangkat sekolah dan bermain, kalau dulu waktu kecil tidak pamitan tidak saya kasih uang saku, jadi sekarang ketika sudah besar anak saya sudah terbiasa, tidak perlu mengingatkan lagi jika ingin pergi”. (W/OT.1.FI.5.14/06/2022)

Penjelasan diatas dapat peneliti pahami bahwa faktor yang dapat mendukung upaya orangtua yaitu orangtua memberikan nasehat dengan penuh kelembutan, memilih waktu yang baik dalam memberikan nasehat, sehingga anak merasa nyaman ketika diberikan nasehat. Memberikan anak contoh sebaik mungkin disertai dengan kemauan anak untuk mengikuti keteladanan orangtuanya. Ketegasan

orangtua dalam proses pendidikan akhlak sehingga anak terbiasa melakukan kegiatan keagamaan. Orangtua berperan sebagai teman sehingga anak akan dengan mudah terbuka dengan orangtuanya, dan secara tidak langsung orangtua dapat mengawasi anak-anak mereka. Pembiasaan akhlakul karimah yang dilakukan orangtua sejak anak kecil membawa dampak positif terhadap anak.

3. Faktor Penghambat Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak

- a. Tingkat pendidikan orangtua yang rendah, sehingga kurangnya pemahaman tentang kedudukan, peran, fungsi, dan tanggung jawab para orangtua dalam hal pendidikan anak-anaknya dirumah, hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Seh Lumintu yaitu:

“ Kalau sedang dinasehati terkadang anak saya asik bermain handphone dan kadang nonton televisi padahal sedang dinasehati, magkanya sedikit saya kerasi agar anak saya nurut dan mendengarkan, meskipun anak saya nantinya ngambek”. (W.OT.3.FI.6.15/06/2022)

Sedangkan observasi yang peneliti lakukan kepada orangtua dalam proses membina akhlak anak diketahui bahwa:

“Pada hari Rabu sore saya sedang berkumpul bersama ibu-ibu, sekaligus melakukan observasi, saat sedang berkumpul sengaja tanpa sengaja mereka bergosip tentang kejelekan orang lain, padahal saat itu ada anak dari salah satu ibu yang sedang bergosip tersebut, secara tidak langsung orangtua sudah mencontohkan hal yang kurang baik kepada anak, dan mereka akan menganggap bergosip adalah hal yang lumrah ”.

Wawancara dan observasi diatas menunjukkan dalam memberikan nasehat kepada anak hendaknya memilih waktu yang tepat, bahasa yang mudah dimengerti anak, dan harus lebih sabar

dalam memberikan nasehat dan arahan kepada anak. Orangtua menginginkan anak-anaknya memiliki akhlak yang baik, akan tetapi jika orangtua tidak memberikan teladan yang baik, maka anak akan mencontoh perilaku dari orangtuanya. Hendaknya orangtua memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak akan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan apa yang anak lihat dari orangtuanya.

- b. Besarnya tuntutan dan kebutuhan ekonomi dalam keluarga, sehingga orangtua tidak memiliki perhatian, bimbingan dan pendidikan sebagaimana mestinya. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Sri Ratwini, beliau mengatakan bahwa:

“ Kalau sudah waktunya belajar apa berangkat mengaji itu sudah saya ingatkan, sampai kadang saya emosi sendiri, karena anak saya malah asik bermain handphone, sampai saya marah-marah itu baru anak saya melakukan apa yang saya suruh”. (W.OT.2.FI.6.14/06/2022)

Senada dengan pernyataan dari Ibu Wiji Rahayu, beliau menyatakan bahwa:

“ Dulu waktu kecil sudah saya biasakan untuk berpamitan jika mau berangkat sekolah atau pergi main, tapi sekarang semenjak besar kadang pamitannya suka triak salam saja, mungkin karena saya jarang dirumah, jadi anak saya kurang pengawasan dan tidak terbiasa melakukannya”. (W.OT.4.FI.6.15/06/2022)

Hasil wawancara diatas menunjukkan kurangnya orangtua dalam melakukan pendidikan dan edukasi kepada anak, dikarenakan tuntutan kebutuhan ekonomi yang perlu tercukupi, sehingga anak melakukan keinginannya dengan semauanya sendiri. Akan tetapi pekerjaan bukan

alasan untuk mengabaikan proses mendidikan anak, orangtua perlu mengatur waktu antara bekerja dan proses mendidik anak.

- c. Kemajuan teknologi dan komunikasi juga mempengaruhi cara berfikir dan tindakan para orangtua, yaitu dengan memberikan fasilitas media yang tidak mendidik, membiarkan mengakses berbagai informasi yang tidak mendidik, baik melalui media televisi maupun handphone pintar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Ratwini, beliau mengatakan bahwa:

“ Anak saya tidak pernah cerita kesaya, walaupun ditanya jawabannya singkat, dan saya juga tidak bisa menggunakan handphone jadi tidak bisa memeriksa handphone anak saya, dan saya juga jarang dirumah dan jarang ngobrol dengan anak saya”.
(W.OT.2.FI.6.14/06/2022)

Hasil wawancara diatas diketahui bahwa ketidak bisaan orangtua dalam menggunakan teknologi, sehingga membiarkan anak dalam semaunya sendiri dalam menggunakan hndphone. Akan tetapi orangtua tidak boleh anak lepas dari pengawasan, orangtua masih bisa memberikan pengawasan dengan bertanya kepada anak, keseharian, dan teman-temannya, dengan begitu orangtua bisa selalu mengawasi anak.

Penjelasan diatas dapat peneliti pahami bahwa faktor yang dapat menghambat upaya orangtua yaitu tingkat pendidikan orangtua, sehingga kurang pengetahuan dalam memahami karakter anak dalam memberikan pendidikan, orangtua secara tidak sengaja memberi contoh yang tidak baik kepada anak, sehingga anak mengikuti apa

yang orangtua mereka lakukan. Besarnya tuntutan dan kebutuhan ekonomi sehingga orangtua mengabaikan proses pendidikan anak. kemajuan teknologi dan komunikasi sehingga orangtua yang gaptek akan teknologi orangtua akan kesulitan dalam memberikan pengawasan kepada anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan serta peneliti paparkan tentang upaya orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Lampung Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya orangtua dalam pembinaan akhlak anak yaitu dilakukan dengan cara memberikan: (1) nasehat, (2) keteladanan (3) pembiasaan, (4) perhatian dan pengawasan. Maka diperoleh kesimpulan upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Lampung Tengah bahwa orangtua sudah mampu mengoptimal pembinaan akhlak anak.
2. Faktor pendukung upaya orangtua dalam pembinaan akhlak anak yaitu: Orangtua memberikan nasehat dengan bahasa yang baik, pemilihan waktu yang tepat, Memberikan keteladanan dengan sungguh-sungguh, tegasan dalam proses pendidikan akhlak, dan membiasakan anak sejak kecil berakhlakul karimah.
3. Faktor penghambat upaya orangtua dalam pembinaan akhlak anak yaitu: Tingkat pendidikan orangtua sehingga kurang memahami karakter anak, besarnya tuntutan dan kebutuhan ekonomi sehingga orangtua mengabaikan proses pendidikan anak, orangtua kesulitan dalam memberikan pengawasan kepada anak karena kemajuan teknologi dan komunikasi.

B. Saran

1. Untuk orangtua: Orangtua menasehati anak dengan rasa ketulusan, penuh kasih sayang dan lemah lembut sesuai dengan kondisi anak, sehingga setiap nasehat yang diberikan bisa berpengaruh kedalam diri anak. Orangtua hendaknya menjadi contoh yang baik bagi anak, karena perilaku anak sangat dipengaruhi oleh orangtua. Orangtua senantiasa memberikan kedisiplinan dengan penuh kasih sayang dan adil. Orangtua senantiasa memantau perkembangan perilaku akhlak anak, sehingga terhindar dari perilaku-prilaku menyimpang. Orangtua hendaknya bersikap telaten dan sabar dalam mendidik anak, dengan begitu akan tercipta suasana yang nyaman didalam keluarga.
2. Untuk anak: Seorang anak hendaknya mematuhi setiap nasehat, perintah, larangan dari orangtua.. dapat mencontoh perilaku terpuji dari orangtuanya, mengurangi perilaku mengeluh saat menjalankan tugas dan tanggung jawab, selalu bersifat terbuka terhadap orangtua, karena orangtua tempat sandaran terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, m. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH, 2007.
- Alfiah, Alfiah. *Hadits Tarbawi Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadits Nabi*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Daud, Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fitri, Nur Lailatul. "Peran Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini." *Al Hikmah: Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education*, No. 2 (2017).
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Habibah, Aina Liesyeifilla. "Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro." *Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2019.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Herawati. "Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini." *Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, No. 2 (Juli 2017).
- Ibrahim, Dja'far, Dan Siti Zubaidah. "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan." *Edu Riligia*, No. 4 (Oktober-Desember 2017).
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Jailani, M. Syahrani. "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 2 (Oktober 2014).

- Jamaludin, Didin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Juta, Amalia Adila, Rachma Isna Noora, dan Faisal Hendra. "Upaya Generasi Milenial di Era Globalisasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Universitas Al Azhar Indonesia*, Desember 2020.
- Kartono, Kartini. *Peranan Keluarga Dalam Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali, 1985.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*. Malang: UIN Maliki, 2010.
- Kurniah, Novrinda Nina, Dan Yulidesni. "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan." *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB*, no. 1 (2017).
- Mahmudin. "Tanggung Jawab Dan Peran Orangtua Dalam Pendidikan Shalat Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH*, no. 1 (Juli 2018).
- Manan, Syaepul. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, no. No.1 (2017).
- Mazahiri, Husain. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: PT Lentera Basritama, 1999.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Najati, Muhammad Utsman. *Psikologi Nabi*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2015.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nizar, Syamsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2011.
- Rahman, S. Hibana. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Setiawan, Iwan. "Upaya Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendidikan Islam." *STAI La Tansa Mashiro*, t.t.,.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Afabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Afabeta, 2012.

- Sukadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Syahaeni, Andi. "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak." *Al Irsyad Al-Nafs Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, No. 1 (Desember 2015).
- Ulwa Nasih, Abdullah. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Terj. Arif Rahman Hakim, Lc. (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo), 2020.
- Umar, Husain. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Yusuf, Syamsul, Nani, Dan M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Hurlock B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2003)

LAMPIRAN

OUTLINE

UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI KAMPUNG BANGUN SARI KECAMTAN BEKRI LAMPUNG TENGAH

BAGIAN AWAL

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAGIAN INTI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Upaya Orangtua
 - 1. Pengertian Upaya Orangtua
 - 2. Tanggung Jawab Orangtua

3. Macam-macam Upaya Orangtua
 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Upaya Orangtua
- B. Pembinaan Akhlak Anak
1. Pengertian Pembinaan Akhlak Anak
 2. Landasan Pendidikan Akhlak
 3. Fungsi Orangtua dalam Pendidikan Akhlak
 4. Tanggung Jawab Orangtua dalam Mendidik Anak
 5. Macam-macam Metode dalam Pembinaan Akhlak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Singkat Berdirinya Kampung Bangun Sari
 2. Struktur Organisasi Kampung Bangun Sari
 3. Daftar Jumlah Penduduk Kampung Bangun Sari
 4. Letak Geografis Kampung Bangun Sari
- B. Temuan Khusus
 1. Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Lampung Tengah
 2. Faktor Pendukung Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak
 3. Faktor Penghambat Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAGIAN AKHIR

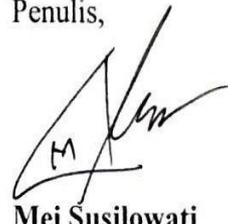
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Muhammad Ali, M.Pd.i
NIP.1978 0314 200710 1 003

Metro, 17 Maret 2022
Penulis,



Mei Susilowati
NPM.1801011087

ALAT PENGUMPUL DATA

UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI KAMPUNG BANGUN SARI KECAMATAN BEKRI LAMPUNG TENGAH PEDOMAN OBSERVASI

NO	KOMPONEN	HASIL OBSERVASI
1	Upaya orangtua dalam pembinaan akhlak anak melalui nasehat	
2	Orangtua membina akhlak anak melalui keteladanan	
3	Orangtua membina akhlak anak melalui perhatian dan pengawasan	
4	Orangtua membina akhlak anak melalui pembiasaan	
5	Faktor pendukung dan penghambat upaya orangtua dalam pembinaan akhlak anak	

ALAT PENGUMPUL DATA

UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI KAMPUNG BANGUN SARI KECAMATAN BEKRI LAMPUNG TENGAH PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ORANGTUA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin direkam.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS

Informan :

Hari/tanggal:

Alamat :

C. PERTANYAAN

1. Bagaimana upaya Bapak/Ibu memberikan nasehat untuk membentuk akhlak anak?
2. Sikap teladan seperti apa yang sudah Bapak/Ibu berikan kepada anak untuk bersikap sopan santun?
3. Perhatian dan pengawasan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam lingkungan pergaulan anak?
4. Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak untuk berpamitan sebelum pergi dari rumah?
5. Faktor apa saja yang menjadi penghambat Bapak/Ibu dalam upaya membina akhlak anak?
6. Faktor apa saja yang menjadi pendukung Bapak/Ibu dalam upaya membina akhlak anak?

ALAT PENGUMPUL DATA

UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI KAMPUNG BANGUN SARI KECAMATAN BEKRI LAMPUNG TENGAH PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ANAK

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

- 1 Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin direkam.
- 2 Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
- 3 Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS

Informan :

Hari/tanggal:

Alamat :

C. PERTANYAAN

1. Nasehat seperti apa yang orangtua anda lakukan untuk membentuk akhlak ?
2. Contoh keteladanan seperti apa yang dilakukan orangtua anda dalam bersikap sopan santun?
3. Bagaimana orangtua anda memberikan perhatian dan pengawasannya pada saat anda bergaul dilingkungan sekitar?
4. Kebiasaan seperti apa yang diajarkan orangtua anda ketika akan pergi dari rumah?
5. Apa saja Faktor yang anda tidak suka ketika orangtua memberikan nasehat maupun kedisiplinan?
6. Apa saja Faktor yang membuat anda mengikuti nasehat maupun kedisiplinan yang orangtua anda berikan?

ALAT PENGUMPUL DATA
UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI
KAMPUNG BANGUN SARI KECAMATAN BEKRI LAMPUNG TENGAH
PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	INDIKATOR PERTANYAAN	HASIL DOKUMENTASI
1	Sejarah Berdirinya Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah	
2	Letak Geografis Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah	
3	Keadaan Penduduk Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah	
4	Struktur Organisasi Pemerintah Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah	

**Mengetahui,
Dosen Pembimbing**



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

**Metro, 8 Juni 2022
Penulis**



Mei Susilowati
NPM. 1801011087

HASIL OBSERVASI
UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI
KAMPUNG BANGUN SARI KECAMATAN BEKRI LAMPUNG TENGAH

NO	KOMPONEN	HASIL OBSERVASI
1	Upaya orangtua dalam pembinaan akhlak anak melalui nasehat	“Pada hari minggu pagi peneliti berkunjung berkunjung kerumah Ibu Sri Ratwini. Pada saat saya datang Bu Sri Ratwini sedang memasak, ketika itu saya duduk untuk menunggu beliau selesai memasak. pada saat itu Bu Sri Ratwini sedang menasehati anaknya untuk membersihkan rumah, seperti menyapu, mencuci piring, dan lain-lain. Akan tetapi anak beliau tidak kunjung melakukan tugas yang diberikan, sehingga pada saat itu beliau menggunakan nada yang sedikit keras agar anaknya melaksanakan tugas yang diberikan. Walaupun dengan sedikit marah dan kesal anak beliau melaksanakan tugas rumah yang diberikan. Lalu beliau berkata kepada saya “Ya begini mba kalau dibilangin dablek, terpaksa saya bentak-bentak jika tidak seperti itu nanti akan menjadi kebiasaan buruk dirumah semanya sendiri”, ujar Ibu Sri Ratwini. Beliau menegaskan bahwa orangtua perlu menggunakan ketegasan dan kelembutan dalam mendidik, walaupun dalam ketegasan orangtua anak akan marah kepada orangtuanya”
2	Orangtua membina akhlak anak melalui keteladanan	“Pada hari sabtu Sore ketika itu saya, Ibu Katini dan anaknya Fiko sedang duduk diteras depan rumah, ketika itu ada orang yang sedang lewat didepan rumah, ketika itu Ibu Kartini menanyai orang tersebut hendak kemana kemudian menyuruh orang tersebut untuk mampir kerumah beliau. Dari kondisi tersebut Ibu Kartini sedang memberikan contoh kepada anaknya untuk berbuat demikian juga, orangtua tidak hanya menyuruh anaknya untuk bersikap sopan santun, namun juga disertai dengan sikap yang nyata dari orangtua tersebut, maka orangtua yang mengajarkan untuk menyapa terlebih dahulu, baru setelah itu anak akan diberi nasehat. Anak juga tidak suka jika

		orangtua hanya menyuruhnya saja, padahal mereka tidak melakukan hal demikian, perilaku tersebut sama saja mengajarkan anak tentang ketidakadilan”
3	Orangtua membina akhlak anak melalui perhatian dan pengawasan	“Pada hari minggu sore saya berkunjung ke rumah Ibu Kartini untuk menghantarkan buah pisang dan sekaligus melakukan observasi, ketika saya sedang duduk dan bermain dengan anak Ibu Kartini yang masih kecil, saya menengar Ibu Kartini bertanya kepada anaknya dengan keadaan satai bagaimana kesehariannya disekolah, bagaimana tugas sekolahnya, dan terkadang dibarengi dengan nasehat-nasehat beliau kepada anaknya, kemudian memeriksa handphone anaknya. Pengawasan yang dilakukan orangtua sudah cukup baik seperti orangtua bertanya kepada anaknya bagaimana kegiatan ketika disekolah, sehingga orangtua mengetahui pergaulan anaknya, dan yang dilihat apa saja ketika bermain handphone orangtua mengetahuinya”
4	Orangtua membina akhlak anak melalui pembiasaan	“Pada hari rabu siang saya berkunjung ke rumah Ibu Sri Ratwini untuk meminjam mixer, ketika itu saya sedang berbincang-bincang dengan beliau, bertepatan dengan itu Citra anak dari Ibu Sri Ratwini pulang sekolah, ketika itu anak Ibu Sri Ratwini mengucapkan salam kemudian mencium tangan Ibu Sri Ratwini dan saya, beliau mengatakan sudah membiasakan sejak kecil untuk mengucapkan salam dan mencium tangan ketika hendak berangkat sekolah maupun mengaji sejak kecil”
5	Faktor pendukung dan penghambat upaya orangtua dalam pembinaan akhlak anak	1. Faktor pendukung orangtua memberikan nasehat dengan penuh kelembutan, memilih waktu yang baik dalam memberikan nasehat, sehingga anak merasa nyaman ketika diberikan nasehat. Memberikan anak contoh sebaik mungkin disertai dengan kemauan anak untuk mengikuti keteladanan orangtuanya. Ketegasan orangtua dalam proses pendidikan akhlak sehingga anak terbiasa melakukan kegiatan keagamaan. Orangtua berperan sebagai teman sehingga anak akan

		<p>dengan mudah terbuka dengan orangtuanya, dan secara tidak langsung orangtua dapat mengawasi anak-anak mereka. Pembiasaan akhlakul karimah yang dilakukan orangtua sejak anak kecil membawa dampak positif terhadap anak.</p> <p>2. Faktor penghambat Tingkat pendidikan orangtua sehingga kurang memahami karakter anak, besarnya tuntutan dan kebutuhan ekonomi sehingga orangtua mengabaikan proses pendidikan anak, orangtua kesulitan dalam memberikan pengawasan kepada anak karena kemajuan teknologi dan komunikasi</p>
--	--	---

HASIL WAWANCARA KEPADA ORANGTUA

D. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin direkam.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

4. IDENTITAS

Informan : Ibu Kartini
 Hari/tanggal : Selasa, 14 Juni 2022
 Alamat : Dusun III Trijaya Kampung Bangun Sari

5. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Upaya Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak	1	Bagaimana upaya Bapak/Ibu memberikan nasehat untuk membentuk akhlak anak?	“ Saya selalu menasehati anak saya itu dengan bahasa yang baik, Alhamdulillah anak saya itu penurut, kalau dinasehati itu anaknya diem dengerin, soalnya anak saya ini kalem tidak aneh-aneh anaknya, tetapi namanya anak sudah besar (usia 15 tahun), kadang temen-temannya itu main kerumah yang saya

		<p>tidak suka itu kadang ribut, dan saya sudah menasehati tapi ya namanya anak-anak, jadi waktu itu pernah sampe meja kaca saya itu pecah karena teman-teman anak saya, tapi saya waktu itu tidak marah, saya langsung nasehatin mereka “ Nah kan pecah, untung tempat bude coba kalok ditempat lain, pasti kena marah, sekarang kalok main jangan ribut, dijaga sikapnya, yang sopan kalau ketempat orang, dan jangan diulangi lagi”, dari kejadian itu setiap teman anak saya main kerumah itu tidak ribut lagi”. (W. OT.1.F1.1.14/06/2022)</p>
2	<p>Sikap teladan seperti apa yang sudah Bapak/Ibu berikan kepada anak untuk bersikap sopan santun?</p>	<p>“Saya kalau ngajarin anak saya itu saya nasehatin dulu, baru setelah itu saya kasih contoh nyata, semisal jika bertemu orang dijalan itu saya mengajarkan sekaligus mengajak anak saya harus menyapa tidak boleh sombong, tidak boleh menjelek-jelekan orang, saya juga berusaha agar saya tidak gosipin orang, apalagi didepaan anak saya”. (W.OT.1.FI.2.14/06/2022)</p>
3	<p>Perhatian dan pengawasan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam lingkungan pergaulan anak?</p>	<p>“Saya kalau sedang kumpul gitu sama anak saya tanya-tanya gimana tadi sekolahnya, pelajaran apa yang dipelajari, nanti anak saya cerita banyak dengan sendirinya disekolah, cerita teman-</p>

		<p>temannya, jadi saya tau semua siapa teman anak saya, tinggalnya dimana, dan sekalian saya nasehatin kalau berteman jangan pilih-pilih tapi jika ada anak yang nakal jangan diikuti".</p> <p>(W.OT.1.FI.3.14/06/2022)</p>
4	<p>Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak untuk berpamitan sebelum pergi dari rumah?</p>	<p>"Saya dari anak saya kecil sudah membiasakan anak saya mencium tangan ketika hendak pergi dari rumah, dan mengucapkan salam kemudian berpamitan. Kalau tidak dibiasakan nanti kalau sudah dewasa anak saya kalau ingin pergi nyelonong saja".</p> <p>(W.OT.1.FI.4.14/06/2022)</p>
5	<p>Faktor apa saja yang menjadi pendukung Bapak/Ibu dalam upaya membina akhlak anak?</p>	<p>" Anak saya usianya sudah 15 Tahun, jadi jika dinasehati secara baik-baik dan mudah dimengerti pasti anak saya mendengarkan dan nurut. Saya jika memberikan nasehat kepada anak itu pada waktu malam hari, terkadang diwaktu saya dan anak sedang bersantai berdua, agar apa yang saya sampaikan bisa dimengerti anak".</p> <p>(W.OT.1.FI.5.14/06/2022)</p> <p>" Sejak kecil anak saya sudah saya biasakan untuk berpamitan jika ingin berangkat sekolah dan bermain, kalau dulu waktu kecil tidak pamitan tidak saya kasih uang saku, jadi sekarang ketika sudah</p>

		besar anak saya sudah terbiasa, tidak perlu mengingatkan lagi jika ingin pergi”. (W/OT.1.FI.5.14/06/2022)
--	--	--

6. IDENTITAS

Informan : Ibu Sri Ratwini
 Hari/tanggal : Selasa, 14 Juni 2022
 Alamat : Dusun III Trijaya Kampung Bangun Sari

7. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Upaya Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak	1	Bagaimana upaya Bapak/Ibu memberikan nasehat untuk membentuk akhlak anak?	“ saya kalau menasehati anak berusaha sabar, tetapi terkadang anak saya susah kalau dinasehati pelan-pelan, kadang anak saya jawab terus kalau sedang saya nasehati, saya pukul mulutnya mba, agar tidak menjadi kebiasaan buruk mba”. (W.OT.2.F1.1.14/06/2022)
	2	Sikap teladan seperti apa yang sudah Bapak/Ibu berikan kepada anak untuk bersikap sopan santun?	“Saya menasehati anak saya jika bertemu harus mengucapkan salam, dan saya juga ketika bertemu kerumah tetangga selalu mengucapkan salam, supaya ketika anak saya melihat dan mendengar anak saya bisa menirukan apa yang saya lakukan”. (W.OT.2.FI.2.14/06/2022)
	3	Perhatian dan pengawasan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam lingkungan pergaulan anak?	“Zaman sekarang ya mba, masih kecil sudah pacar-pacaran, saya ini tidak bisa menggunakan handphone, jadi saya hanya mengawasi saja dengan siapa anak saya berteman. Sudah saya

		nasehati tapi anak saya diem saja, jadi saya hanya bisa mengawasi anak". (W.OT.2.FI.3.14/06/2022)
4	Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak untuk berpamitan sebelum pergi dari rumah?	"Alhamdulillah anak saya setiap mau berangkat sekolah apa berangkat ngaji selalu cium tangan dan juga mengucapkan salam, walaupun dirumah sedang ramai, tapi semuanya disalami sama anak saya, sudah menjadi kebiasaan." (W.OT.2.FI.4.14/06/2022)
5	Faktor apa saja yang menjadi pendukung Bapak/Ibu dalam upaya membina akhlak anak?	" Setiap tingkah laku orangtua itu pasti ditiru anaknya, makanya saya berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak saya, misalnya ketika bertemu orang saya selalu menyapa, dan alhamdulillah anak saya melakukan apa yang saya contohkan, jadi jika bertemu orang selalu menyapa". (W.OT.2.FI.5.14/06/2022)
6	Faktor apa saja yang menjadi penghambat Bapak/Ibu dalam upaya membina akhlak anak?	" Kalau sudah waktunya belajar apa berangkat mengaji itu sudah saya ingatkan, sampai kadang saya emosi sendiri, karena anak saya malah asik bermain handphone, sampai saya marah-marah itu baru anak saya melakukan apa yang saya suruh". (W.OT.2.FI.6.14/06/2022) " Anak saya tidak pernah cerita kesaya, walaupun ditanya jawabannya

			<p>singkat, dan saya juga tidak bisa menggunakan handphone jadi tidak bisa memeriksa handphone anak saya, dan saya juga jarang dirumah dan jarang ngobrol dengan anak saya”. (W.OT.2.FI.6.14/06/2022)</p>
--	--	--	---

8. IDENTITAS

Informan : Seh Lumintu
 Hari/tanggal : Rabu, 15 Juni 2022
 Alamat : Dusun III Trijaya Kampung Bangun Sari

9. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Upaya Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak	1	Bagaimana upaya Bapak/Ibu memberikan nasehat untuk membentuk akhlak anak?	<p>“ Anak saya jika saya nasehati agar tidak bermain handphone terus itu susah dibilangin mba, kadang suka jawab saat dinasehati, kalau sudah begitu saya agak keras menasehatinya, kadang saya sita juga handphonenya mba”. (W.OT.3.F1.1.15/06/2022)</p>
	2	Sikap teladan seperti apa yang sudah Bapak/Ibu berikan kepada anak untuk bersikap sopan santun?	<p>“Biasanya saya jika menyuruh anak saya, saya selalu menggunakan kata tolong, agar lebih sopan jika menyuruh orang, agar anak saya mengikuti apa yang saya contohkan kepada anak saya”. (W/OT.3.FI.2/15/06/2022)</p>
	3	Perhatian dan pengawasan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam lingkungan pergaulan anak?	<p>“Saya sering memeriksa handphone anak saya, saya bacain itu chatannya sama teman-temannya dan alhamdulillah tidak ada yang aneh-aneh, kadang juga saya tanyak sama anak saya</p>

			temennya siapa saja, agar mempermudah saya dalam mengawasi pergaulan anak”. (W.OT.3.FI.3.15/06/2022)
	4	Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak untuk berpamitan sebelum pergi dari rumah?	“Anak saya kalau mau berangkat sekolah apa ngaji selalu cium tangan dan mengucapkan salam, sudah saya biasakan seperti itu sejak kecil. Tapi kalau mau pergi bermain terkadang nyelonong, kadang sambil triak-triak pamitan mau main”. (W.OT.3.FI.4.15/06/2022)
	6	Faktor apa saja yang menjadi penghambat Bapak/Ibu dalam upaya membina akhlak anak?	“ Kalau sedang dinasehati terkadang anak saya asik bermain handphone dan kadang nonton televisi padahal sedang dinasehati, magkanya sedikit saya kerasi agar anak saya nurut dan mendengarkan, meskipun anak saya nantinya ngambek”. (W.OT.3.FI.6.15/06/2022)

10. IDENTITAS

Informan : Ibu Wiji Rahayu
 Hari/tanggal : Rabu, 15 Juli 2022
 Alamat : Dusun III Trijaya Kampung Bangun Sari

11. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Upaya Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak	1	Bagaimana upaya Bapak/Ibu memberikan nasehat untuk membentuk akhlak anak?	“Saya kalau menasehati anak agar selalu bersikap jujur, tidak boleh bohong, sopan kepada orangtua, tidak boleh berkata kasar. Dulu ketika masih kecil masih nurut, sekarang

		<p>sudah besar kalau dinasehati susah sekali, sekarang saya tegas dalam mendidik anak saya, jika dia berbuat salah saya nasehati saya bimbing, tapi jika masih seperti itu saya ancam mba.” (W. OT.4.FI.1.15/06/2022)</p>
2	<p>Sikap teladan seperti apa yang sudah Bapak/Ibu berikan kepada anak untuk bersikap sopan santun?</p>	<p>“Anak saya itu kalau diberikan nasehat jika ingin pergi membiasakan mengucapkan salam atau berpamitan, biasanya jika ingin pergi dari rumah saya biasakan untuk berpamitan dan mengucapkan salam, akan tetapi terkadang anak saya pergi nyelonong saja, pulang juga begitu terkadang salam dan terkadang nyelonong saja”. (W.OT.4.FI.2.15/06/2022)</p>
3	<p>Perhatian dan pengawasan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam lingkungan pergaulan anak?</p>	<p>“Anak saya ini kalau main hanya sekedar ditetangga sekitar, bersama teman-teman sekitar rumah, paling kalau main kerumah temannya main game, tetapi ketika dirumah saya batasi, tidak boleh mainan handphone terus-terusan. Saya ingatkan anak saya kalau bermain jangan lupa waktu, jadi setiap jam 16.00 anak saya pasti sudah dirumah”. (W.OT.4.FI.3.15/06/2022)</p>

5	Faktor apa saja yang menjadi pendukung Bapak/Ibu dalam upaya membina akhlak anak?	“ Alhamdulillah anak saya selalu terbuka dengan orangtuanya, kalau ada apa-apa pasti cerita ke saya, terkadang juga saya suka bertanya tentang kesehariannya, pelajaran disekolah, teman-temannya, dan terkadang memeriksa handphone, jadi saya secara tidak langsung bisa mengawasi anak saya”. (W.OT.4.FI.5.15/06/2022)
6	Faktor apa saja yang menjadi penghambat Bapak/Ibu dalam upaya membina akhlak anak?	“ Dulu waktu kecil sudah saya biasakan untuk berpamitan jika mau berangkat sekolah atau pergi main, tapi sekarang semenjak besar kadang pamitannya suka triak salam saja, mungkin karena saya jarang dirumah, jadi anak saya kurang pengawasan dan tidak terbiasa melakukannya”. (W.OT.4.FI.6.15/06/2022)

HASIL WAWANCARA KEPADA ANAK

D. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin direkam.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.

3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

4. IDENTITAS

Informan : Fiko
 Hari/tanggal : Selasa, 14 Juni 2022
 Alamat : Dusun III Trijaya Kampung Bangun Sari

5. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Upaya Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak	3	Bagaimana orangtua anda memberikan perhatian dan pengawasannya pada saat anda bergaul dilingkungan sekitar?	“ Ibu suka bertanya tentang teman-teman disekolah, kadang tanyak pelajaran, kalau ada nilai yang jelek pasti dinasehati agar belajar yang rajin, apa lagi ketika semesteran pasti saya tidak boleh main handphone”. (W.AN.1.F1.3.14/06/2022)
	4	Kebiasaan seperti apa yang diajarkan orangtua anda ketika akan pergi dari rumah?	“Ibu selalu membiasakan saya agar mencium tangan dan mengucap salam ketika hendak pergi, jadi kalau tidak melakukan itu rasanya aneh. Walaupun hendak bermain pasti saya selalu mengucap salam, kalau saya lupa pasti ditegor sama ibu, jadi sudah menjadi kebiasaan”. (W.AN.1.F1.4.14/06/2022)

A. IDENTITAS

Informan : Citra
 Hari/tanggal : Selasa, 14 Juni 2022
 Alamat : Dusun III Trijaya Kampung Bangun Sari

B. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Upaya Orangtua dalam	2	Contoh keteladanan seperti apa yang dilakukan orangtua	“Biasanya ibu menyuruh saya jika lewat orang yang lebih tua harus permisi, terkadang ibu

Pembinaan Akhlak Anak		anda dalam bersikap sopan santun?	bilang kalau bertamu itu harus mengucapkan salam, tapi kadang saya lupa jadi nyelonong saja, apa lagi ketika bertamu kerumah teman, saya langsung masuk saja sambil panggil namanya soalnya sudah akrab”. (W.AN.2.F1.2.14/06/2022)
-----------------------	--	-----------------------------------	---

A. IDENTITAS

Informan : Radit
 Hari/tanggal : Rabu, 15 Juni 2022
 Alamat : Dusun III Trijaya Kampung Bangun Sari

B. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Upaya Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak	1	Nasehat seperti apa yang orangtua anda lakukan untuk membentuk akhlak ?	“Ibu kalau nasehat itu biasanya jangan sering main handpone, belajar yang rajin, tapi kadang ibu marah-marah kalau saya mainan handpone terus kadang sampe disita handponenya”. (W.AN.3.F1.1.15/06/2022)
	4	Kebiasaan seperti apa yang diajarkan orangtua anda ketika akan pergi dari rumah?	“ Jika ingin berangkat sekolah apa mengaji pasti cium tangan dan mengucapkan salam, soalnya sudah menjadi kebiasaan sejak kecil. Akan tapi jika ingin bermain ingin cium tangan dan mengucapkan salam rasanya aneh, jadi kalau mau pergi bermain pamitan saja ”. (W.AN.3.F1.4.15/06/2022)

A. IDENTITAS

Informan : Ega
Hari/tanggal : Rabu, 15 Juni 2022
Alamat : Dusun III Trijaya Kampung Bangun Sari

B. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Upaya Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak	1	Nasehat seperti apa yang orangtua anda lakukan untuk membentuk akhlak ?	“Ibu sering sekali menasehati saya yang rajin belajar, sholat jangan diingetin terus, jangan berkelahi sama teman, dan bersikap yang sopan. Tapi kadang juga bentak-bentak kalau saya salah, kalau ibu lagi marah gitu saya biasanya pergi kerumah saudara”. (W.AN.4.F1.1.15/06/2022)
	2	Contoh keteladanan seperti apa yang dilakukan orangtua anda dalam bersikap sopan santun?	“Saya jika pergi dari rumah kalok inget saya pamitan, tapi kalau lupa saya pergi saja, soalnya dirumah sering tidak ada orang, jadi terbiasa pergi begitu saja”. (W.AN.4.F1.2.15/06/2022)
	3	Bagaimana orangtua anda memberikan perhatian dan pengawasannya pada saat anda bergaul dilingkungan sekitar?	“Ibu tidak pernah melarang saya bermain, tapi yang penting kalau sudah sore saya harus pulang takut kalau dimarahin ibu, dan kalau sore itu saya harus berangkat mengaji, dan kalau dirumah tidak boleh mainan handphone”. (W.AN.4.F1.3.15/06/2022)

HASIL DOKUMENTASI

UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI KAMPUNG BANGUN SARI KECAMATAN BEKRI LAMPUNG TENGAH

NO	INDIKATOR PERTANYAAN	HASIL DOKUMENTASI
1	Sejarah Berdirinya Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah	3 Juli 2022
2	Letak Geografis Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah	3 Juli 2022
3	Keadaan Penduduk Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah	3 Juli 2022
4	Struktur Organisasi Pemerintah Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah	3 Juli 2022

**Mengetahui,
Dosen Pembimbing**



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

**Metro, 4 Juli 2022
Penulis**



Mei Susilowati
NPM. 1801011087



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1926/In.28.1/J/TL.00/06/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA TRIJAYA KECAMATAN BEKRI KABUPATEN LAM-TENG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **MEI SUSILOWATI**
NPM : 1801011087
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA
DIDESA TRIJAYA KECAMATAN BEKRI KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH

untuk melakukan *pra-survey* di DESA TRIJAYA KECAMATAN BEKRI KABUPATEN LAM-TENG.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Juni 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Umar, M.Pd.I
NIP 19750605 200710 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN BEKRI
KAMPUNG BANGUN SARI

Alamat : Jalan Rajawali No.01 Kampung Bangun Sari Kode Pos 34161

SURAT BALASAN

Nomor : 470/ 03/Kc.a. VIII.05.08/2021

Berdasarkan surat izin studi pendahuluan/ surat izin *Pra-Survey* Nomor :B-1926/In.28.IJ/TL.00/06/2021 tanggal 8 Juni 2021 dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI METRO Kota Metro Lampung, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MEI SUSILOWATI
NPM : 1801011087
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk melakukan *Pra-Survey* / penelitian pada Kampung kami di Dusun III Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

“Penerapan Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Di Dusun Trijaya Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah”

Demikian surat balasan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Kepala Kampung Bangun Sari





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0754/In.28.1/J/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Muhammad Ali (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MEI SUSILOWATI**
NPM : 1801011087
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI KAMPUNG BANGUN SARI KECAMATAN BEKRI LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Maret 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaini@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 2400/In.28/D.1/TL.01/06/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MEI SUSILOWATI**
NPM : 1801011087
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KAMPUNG BANGUN SARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI KAMPUNG BANGUN SARI KECAMATAN BEKRI LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 Juni 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

Nomor : B- 2439/In.28/D.1/TL.00/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA KAMPUNG BANGUN SARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B- 2400/In.28/D.1/TL.01/06/2022,
tanggal 13 Juni 2022 atas nama saudara:

Nama : **MEI SUSILOWATI**
NPM : 1801011087
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KAMPUNG BANGUN SARI, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI KAMPUNG BANGUN SARI KECAMATAN BEKRI LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Juni 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN BEKRI
KAMPUNG BANGUN SARI

Jl. Rajawali no 1 Rt.02 Kampung Bangun Sari Kode Pos 34161

Bangun Sari, 22 Juni 2022

Nomor : 400 / 116 / Kc.a.VIII.05.08/2022 Kepada Yth,
Lampiran : - Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Perihal : Balasan Bapak Dr. Yudiyanto S.Si.,M.Si
Di
Insitut Agama Islam Negeri Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MURSIDI
Jabatan : KEPALA KAMPUNG

Menerangkan Bahwa :

Nama : MEI SUSILOWATI
NPM : 1801011087
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk melakukan Research/survey di Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah , dalam rangka menyelesaikan Tugas akhir/Skripsi dengan judul :

" UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DIKAMPUNG BANGUN SARI "

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam, Telp (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-42/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Mei Susilowati

NPM : 1801011087

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 November 2021
Ketua Jurusan PAI
Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1047/In.28/S/U.1/OT.01/07/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Mei Susilowati
NPM : 1801011087
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801011087

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Juli 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.,
NIP. 19750505 200112 1 002

UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI KAMPUNG BANGUN SARI KECAMATAN BEKRI LAMPUNG TENGAH

by Mei Susilowati 1801011087

Submission date: 05-Aug-2022 12:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 1879031420

File name: Mei_Susilowati.docx (174.32K)

Word count: 15014

Character count: 96562


Mei Susilowati, M.Pd.

UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI KAMPUNG BANGUN SARI KECAMATAN BEKRI LAMPUNG TENGAH

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

3%

2

id.123dok.com

Internet Source

3%

3

journal.stainkudus.ac.id

Internet Source

1%

4

banyuwangipekon.pringsewukab.go.id

Internet Source

1%

5

repo.uinsatu.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On


Novita Ferawati, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mei Susilowati
NPM : 1801011087

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 8/2021 17		publisirui cellu BDD II A. upaya orangtua. 1. pengertian upaya orangtua. 2. tanggung jawab orangtua. 3. macam-macam upaya orangtua. 4. faktor-faktor upaya orangtua. B. pembinaan Akhlak laurak. 1. pengertian Akhlak laurak. 2. landasan pembiasaan Akhlak.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mei Susilowati
NPM : 1801011087

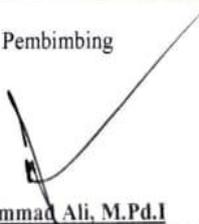
Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>3. Fungsi amygdala dalam prestasi dan Akhlah!</p> <p>4. tanggung jawab ke orangtua dalam mendidik anak.</p> <p>5. macam-macam nutrase dalam pembinaan akhlak.</p> <p>Bab II A. Teori umum B. Teori khusus</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mei Susilowati
NPM : 1801011087

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 17/2022 /03		Acc Adabulhane Lanjut ke bab 1-III	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mei Susilowati
NPM : 1801011087

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>Catatan beladuk masalah beladuk tentang apa. masalahnya. - kemudian dalam bimbingan upaya. Orang tua benar ada di lapangan begitu juga. adalah anak. - manfaat penelitian untuk anal 3 bagi asumsi dan peneliti dokter</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mei Susilowati
NPM : 1801011087

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>Cele kembali kalimat jayun di ulung ulung baca dari awal sampai akhir. -h.10 penjelasan Aun's oryambun dunyu ferri azq di pakeci cele gungu dunyu penjelasan azq Lampung.</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mei Susilowati
NPM : 1801011087

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 11 / 2022 / 04		<p>- Daftar pustaka untuk penulisan nama, nama, tempat dan alenia baru diawali dengan huruf besar</p> <p>- Banyak kata-kata yang tidak lengkap</p> <p>- setiap judul baru me- gunakan 2 spasi</p> <p>- Teknik analisis data harus menggunakan teori kuali- tatif</p> <p>- Footnote dengan sumber yang sama maka ditulis nama pengarang, judul singkat dan halaman.</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksml (0725) 47296, Website: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id, E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mei Susilowati

Jurusan : PAI

NPM : 1801011087

Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki tahun- Perbaiki kata pengantar- Perbaiki kata imbuhan yg bisa disambung dan yang tidak bisa disambung- Sumber data sekunder diambil dari tokoh yang paham akan agama	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmlti (0725) 47296, Website tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mei Susilowati
NPM : 1801011087

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		<p>masalah ada pengaruh fui angketasi apa yang di gunakan - permasalahan nama dan Nip & Supresi - coba lagi penyusunan apa ada apa sama</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Mei Susilowati

Jurusan : PAI

NPM : 1801011087

Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		<i>daur ulang referensi sya di gubuk</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id, E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Mei Susilowati

Jurusan : PAI

NPM : 1801011087

Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 25/04 2022	Acc bab 1-3 Lampiran ke Ayo, gambaran fabel dan ko- sinya	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmlh (0725) 47296, Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id, E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mei Susilowati
NPM : 1801011087

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		Baitulmu adalah salah insulator listrik. yang bisa untuk untuk 12-15 Rumahnya harus buat di atas paku- fanyang. sebaiknya dengan insulasi ketan setiap sub.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksml (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mei Susilowati

Jurusan : PAI

NPM : 1801011087

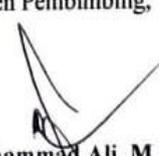
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		<i>berdasarkan pertanyaan di atas pertanyaan kualitasnya apakah pustaka apa saja?</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Mei Susilowati

Jurusan : PAI

NPM : 1801011087

Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 30/12 15	pertanyaan belian urupa unyalo- moder badi pentar sehingga nanti kesitunya feebku mulus dan gubrit di simpul kan.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mei Susilowati
NPM : 1801011087

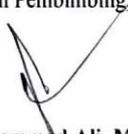
Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	07/22 16	Acc APP Bimbingan Cappreman	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmlu (0725) 47296, Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id, E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mei Susilowati

Jurusan : PAI

NPM : 1801011087

Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		<i>bagaimana skripsi baca. Daptm isi dan bagaimana organisasi pe- nelitian. bagaimana skripsi</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmlu (0725) 47296, Website tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mei Susilowati

Jurusan : PAI

NPM : 1801011087

Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 28 / 07 2022	- Abstrak harus ada kata kunci - TTØ diatas Matri - Daftar lampiran dikasih halaman - Outline ttØ - Surat bimbingan skripsi jabatan satu - Dokumentasi gambar dikasih ga tanggal dan keterangan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mei Susilowati
NPM : 1801011087

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 28/07 2022		Acc bab 1-5 silahkan daftarkan muaawaznah.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Foto-foto Dokumentasi Penelitian

Foto 1 dan 2 wawancara dengan Ibu Kartini dibarengi dengan Fiko anak dari Ibu Kartini pada pukul 08.30-10.00 WIB Pada tanggal 14 Juni 2022



Foto ke 3 dan 4 wawancara dengan Ibu Sri Ratwini dibarengi dengan Citra anak dari Ibu Sri Ratwini pada pukul 10.10 -12.00 WIB Pada tanggal 14 Juni 2022



Foto ke 5 dan 6 wawancara dengan Ibu Seh Lumintu dibarengi dengan Radit anak dari Ibu Seh Lumintu pada pukul 09.00 -10.30 WIB Pada tanggal 15 Juni 2022



Foto ke 7 dan 8 wawancara dengan Ibu Wiji Rahayu dibarengi dengan Ega anak dari Ibu Wiji Rahayu pada pukul 16.00 – 17.30 WIB Pada tanggal 15 Juni 2022



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama MEI SUSILOWATI, merupakan anak bungsu dari pasangan bapak Muyono dan Ibu Suparmi. Lahir di Bangun Sari, pada tanggal 13 Mei 2000, dan dibesarkan di Desa Bangun Sari, Kec. Bekri, Kab. Lampung Tengah.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SD N 3 Rengas dan lulus pada tahun 2012, MTS Guppi Rengas dan lulus pada tahun 2015 dan SMK Darul A'mal Metro dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis mendaftar sebagai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro melalui seleksi penerimaan seleksi UM-PTKIN dengan NPM 1801011087, cita-citanya sederhana ingin menjadi seorang guru dan bisa membahagiakan kedua orang tua.

WA: +6283802544219

IG: mei.susilowati.18

Email: meisusilowati766@gmail.com